PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2018
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements
as of December 31, 2018
and for the year then ended
with independent auditors' report

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi		*Statement of Boards of Commissioners and Directors*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain	2-3	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5-6	*Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	7-83	*Notes to the Financial Statements*

****

Reliance
Sekuritas Indonesia

SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sriwidjaja
   Alamat Kantor : Reliance Capital Building Jl.Pluit Sakti Raya No. 27AB, Jakarta 14450
   Alamat Rumah : Jl Penyelesaian Tomang I Blok 117 RT 006 RW 001 Kel.Meruya Kec.Kembangan, Jakarta Barat
   Nomor Telepon : 021-6617768
   Jabatan : Direktur

2. Nama : Christina
   Alamat Kantor : Reliance Capital Building Jl.Pluit Sakti Raya No. 27AB, Jakarta 14450
   Alamat Rumah : Jl Sutera Narada 7/7 RT.004 RW 006, Pakulonan Serpong Utara Tangerang Selatan
   Nomor Telepon : 021-6617768
   Jabatan : Direktur

3. Nama : Anton Budidjaja
   Alamat Kantor : Reliance Capital Building Jl.Pluit Sakti Raya No.27AB, Jakarta 14450
   Alamat Rumah : Pantai Mutiara Blok YA No. 21 RT 011 RW 016, Pluit Jakarta Utara
   Nomor Telepon : 021-6617768
   Jabatan : Presiden Komisaris

4. Nama : Indra Safitri
   Alamat Kantor : Reliance Capital Building Jl.Pluit Sakti Raya 27AB, Jakarta 14450
   Alamat Rumah : Jl Karang Pola I No. 7 RT 002 RW 003, Jati Padang Pasar Minggu, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021-6617768
   Jabatan : Komisaris Independen

BOARD OF DIRECTORS' AND COMMISSIONERS STATEMENT LETTER REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2018 AND FOR THE YEAR THEN ENDED PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK

We, the undersigned:

1. *Name : Sriwidjaja*
   Office Address : Reliance Capital Building Jl.Pluit Sakti Raya No. 27AB, Jakarta 14450
   Residential Address : Jl. Penyelesaian Tomang I Blok 117 RT 006 RW 001 Kel.Meruya Kec.Kembangan, Jakarta Barat
   Telephone : 021-6617768
   Title : Director

2. *Name : Christina*
   Office Address : Reliance Capital Building Jl.Pluit Sakti Raya No. 27AB, Jakarta 14450
   Residential Address : Jl Sutera Narada 7/7 RT.004 RW 006, Pakulonan Serpong Utara Tangerang Selatan
   Telephone : 021-6617768
   Title : Director

3. *Name : Anton Budidjaja*
   Office Address : Reliance Capital Building Jl.Pluit Sakti Raya No. 27AB, Jakarta 14450
   Residential Address : Pantai Mutiara Blok YA No. 21 RT 011 RW 016, Pluit Jakarta Utara
   Telephone : 021-6617768
   Title : President Commisioner

4. *Name : Indra Safitri*
   Office Address : Reliance Capital Building Jl.Pluit Sakti Raya 27AB, Jakarta 14450
   Residential Address : Jl Karang Pola I No. 7 RT 002 RW 003, Jati Padang Pasar Minggu, Jakarta Selatan
   Telephone : 021-6617768
   Title : Independent Commisioner

Reliance
Sekuritas Indonesia

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk;

2. Laporan keuangan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements of PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk;*

2. *The financial statements of PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information in the financial statements of PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;*

   b. *The financial statements of PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*

4. *We are responsible for the internal control system of PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk.*

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi dan Dewan Komisaris /
For and on behalf of the Board of Directors and Commissioners

Jakarta, 29 Maret 2019/
March 29, 2019

METERAI TEMPEL
F8E53AEF952279501
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sriwidjaja
Direktur/
Director

Christina
Direktur/
Director

Anton Budidjaja
Presiden Komisaris/
President Commisioner

Indra Safitri
Komisaris Independen/
Independent Commisioner

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00340/2.1032/AU.1/09/0686-2/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018 terlampir, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00340/2.1032/AU.1/09/0686-2/1/III/2019

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00340/2.1032/AU.1/09/0686-2/1/III/2019 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00340/2.1032/AU.1/09/0686-2/1/III/2019 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No.AP.0686/*Public Accountant Registration No. AP.0686*

29 Maret 2019/ *March 29, 2019*

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31*			
	2018	**Catatan/ *Notes***	**2017**	
ASET				***ASSETS***
Kas dan setara kas	193.061.954.490	4,33	183.156.009.809	*Cash and cash equivalents*
Piutang reverse repo - neto	15.000.000.000	5	10.000.000.000	*Receivable from reverse repo - net*
Portofolio efek		6		*Marketable securities*
Pihak berelasi	31.816.004.573	33	36.780.407.233	*Related parties*
Pihak ketiga	11.812.561.845		33.708.470.372	*Third parties*
Piutang dari lembaga kliring dan Penjaminan - neto	98.638.657.124	7	56.081.887.424	*Receivable from clearing and guarantee institution - net*
Piutang nasabah		8		*Receivables from customers*
Pihak berelasi	-	33	423.183.825	*Related parties*
Pihak ketiga	28.649.576.062		53.237.914.506	*Third parties*
Piutang perusahaan efek				*Receivables from other securities companies*
Pihak ketiga	54.653.000	9	32.715.180.000	*Third party*
Aset keuangan lancar lainnya	416.131.862	10	419.931.369	*Other current financial assets*
Biaya dibayar dimuka	2.991.141.483	11,33	1.921.360.405	*Prepaid expenses*
Penyertaan pada bursa efek	630.500.000	12	630.500.000	*Investment in stock exchange*
Investasi pada entitas asosiasi	72.925.322.882	13	72.212.603.477	*Investment in an associate*
Aset tetap - neto	16.728.592.476	14	20.507.192.081	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan	1.442.813.313	19	1.043.611.723	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	114.883.289.605	15,37	138.342.183.082	*Other assets*
TOTAL ASET	**589.051.198.715**		**641.180.435.306**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang nasabah		16		*Payable to customers*
Pihak berelasi	-	33	32.706.680.000	*Related parties*
Pihak ketiga	18.977.957.991		26.610.254.096	*Third parties*
Utang perusahaan efek lain	103.913.503.400	17,37	101.169.003.400	*Payables to other securities companies*
Beban akrual	2.118.639.357	18	3.931.155.806	*Accrued expenses*
Utang pajak	2.584.811.838	19	1.518.461.197	*Taxes payable*
Liabilitas lainnya		20		*Others liabilities*
Pihak berelasi	2.905.687.287	33	210.391.900	*Related parties*
Pihak ketiga	2.873.187.511		2.480.526.984	*Third parties*
Liabilitas imbalan kerja	3.057.969.366	21	2.521.104.188	*Employee benefits liability*
Total Liabilitas	**136.431.756.750**		**171.147.577.571**	***Total Liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham Modal dasar - 2.500.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.800.000.000 saham	180.000.000.000	22	180.000.000.000	*Share capital - with par value Rp100 per share Authorized capital - 2,500,000,000 shares Issued and paid up capital - 1,800,000,000 shares*
Tambahan modal disetor - neto	336.527.919.892	23	336.527.919.892	*Additional paid-in capital - net*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	500.000.000	24	500.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	(61.378.761.086)		(47.012.233.177)	*Unappropriated*
(Rugi) penghasilan komprehensif lain:				*Other comprehensive (loss) income:*
Laba/ (rugi) belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual pada entitas asosiasi	(3.029.716.841)		17.171.020	*Unrealized gain/ (loss) on available-for-sale marketable securities in associates*
Total Ekuitas	**452.619.441.965**		**470.032.857.735**	***Total Equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**589.051.198.715**		**641.180.435.306**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2018	**Catatan/ *Notes***	**2017**	
PENDAPATAN USAHA				***OPERATING REVENUES***
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	21.085.625.865	25	25.361.650.251	*Income from brokerage of securities trading*
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek	17.585.250	26,33	3.073.983.265	*Income from underwriting activity*
Pendapatan dividen	731.844.200	27	1.007.294.504	*Dividend income*
Total Pendapatan Usaha	**21.835.055.315**		**29.442.928.020**	***Total Operating Revenues***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Pemasaran	12.467.744.707	28	12.879.797.630	*Marketing*
Kepegawaian	18.082.946.069	29	16.671.974.254	*Personnel*
Penyusutan	5.369.624.536	14	6.822.546.850	*Depreciation*
Sewa	2.334.396.668	33,37	2.934.615.729	*Rent*
Utilitas	1.659.704.252		2.191.801.871	*Utilities*
Langganan informasi	855.706.368		1.124.019.805	*Information subcription*
Transportasi	496.033.261		617.687.557	*Transportation*
Asuransi	594.391.067		231.880.394	*Insurance*
Perbaikan dan pemeliharaan	813.386.403		911.849.225	*Repairs and maintenance*
Perlengkapan kantor	928.835.799		1.178.441.067	*Office supplies*
Jasa profesional	5.910.705.281	33	5.128.144.537	*Professional fees*
Pos dan perangko	166.168.225		179.138.115	*Postage and stamp*
Imbalan kerja	371.499.014	21	487.856.239	*Employee benefits*
Transaksi sekuritas	192.648.895	37	5.758.810.445	*Securities transactions*
Lain-lain - neto	680.826.921		657.470.484	*Others - net*
Total Beban Usaha	**50.924.617.466**		**57.776.034.202**	***Total Operating Expenses***
RUGI USAHA	**(29.089.562.151)**		**(28.333.106.182)**	***OPERATING LOSS***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Laba penjualan aset tetap	9.111.364	14	140.598.158	*Gain on sale of fixed assets*
Pendapatan bunga	31.726.592.076	30	28.393.386.022	*Interest income*
Beban bunga dan keuangan	(13.841.546)	31	(13.095.370.176)	*Interest and financing expenses*
Beban administrasi bank	(142.395.220)		(468.650.061)	*Bank administration expenses*
Beban pajak	(931.449.895)	19	(569.120.590)	*Tax expenses*
Bagian laba neto entitas asosiasi	3.718.209.319	13	2.942.319.652	*Share in net income of associate*
Penghapusan piutang	(18.066.489.061)	15	(82.279.839.261)	*Impairment loss on receivables*
Lain-lain - neto	906.504.644	15	2.055.687.512	*Others - net*
Total	**17.206.241.681**		**(62.880.988.744)**	***Total***
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL	**(11.883.320.470)**		**(91.214.094.926)**	***LOSS BEFORE FINAL TAX EXPENSE***
Pajak final	(2.602.759.563)		(3.712.912.041)	*Final tax*
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**(14.486.080.033)**		**(94.927.006.967)**	***LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Manfaat (Beban) pajak penghasilan - neto	318.939.737	19	(203.690.794)	*Income tax benefit (expense) - net*
RUGI TAHUN BERJALAN	**(14.167.140.296)**		**(95.130.697.761)**	***LOSS FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah. kecuali dinyatakan lain)

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun y/ang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2018	**Catatan/ *Notes***	**2017**	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(321.047.414)	21	177.202.073	*Remeasurement on employee benefits liability*
Bagian pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja entitas asosiasi	41.397.947	13	256.530.741	*Share in remeasurement of employee benefits liability of associate*
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	80.261.854	19	(44.300.518)	*Income tax related to item that will not be reclassified to profit or loss*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual pada entitas asosiasi	(3.046.887.861)	13	133.630.122	*Unrealized (loss) gain on available-for-sale marketable securities in associate*
Total Penghasilan (Rugi) Lain Tahun Berjalan setelah Pajak	**(3.246.275.474)**		**523.062.418**	***Total Other Comprehensive (Loss) Income for the Year after Tax***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**(17.413.415.770)**		**(94.607.635.343)**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
RUGI PER SAHAM DASAR	**(7,87)**	**32**	**(52,85)**	***BASIC LOSS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Laba/(rugi) belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual pada entitas asosiasi/ *Unrealized gain/ (loss) on available-for-sale maketable securities in associate*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
				Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*)*			
Saldo per 31 Desember 2016		**180.000.000.000**	**336.527.919.892**	**500.000.000**	**56.729.032.288**	**(116.459.102)**	**573.640.493.078**	***Balance as of December 31, 2016***
Pembayaran dividen kas	24	-	-	-	(9.000.000.000)	-	(9.000.000.000)	*Payment of cash dividend*
Rugi tahun berjalan		-	-	-	(95.130.697.761)	-	(95.130.697.761)	*Loss for the year*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	21	-	-	-	132.901.555	-	132.901.555	*Remeasurement of employee benefits liability*
(Rugi) penghasilan komprehensif lain terkait entitas asosiasi	13	-	-	-	256.530.741	133.630.122	390.160.863	*Other comprehensive (loss) income related to associate*
Saldo per 31 Desember 2017		**180.000.000.000**	**336.527.919.892**	**500.000.000**	**(47.012.233.177)**	**17.171.020**	**470.032.857.735**	***Balance as of December 31, 2017***
Rugi tahun berjalan		-	-	-	(14.167.140.296)	-	(14.167.140.296)	*Loss for the year*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	21	-	-	-	(240.785.560)	-	(240.785.560)	*Remeasurement of employee benefits liability*
(Rugi) penghasilan komprehensif lain terkait entitas asosiasi	13	-	-	-	41.397.947	(3.046.887.861)	(3.005.489.914)	*Other comprehensive (loss) income related to associate*
Saldo per 31 Desember 2018		**180.000.000.000**	**336.527.919.892**	**500.000.000**	**(61.378.761.086)**	**(3.029.716.841)**	**452.619.441.965**	***Balance as of December 31, 2018***

*) Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya termasuk pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, neto.

**) Unappropriate retained earnings including remeasurement of employee benefits liability, net.*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2018	**Catatan/ *Notes***	**2017**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari kegiatan perantara perdagangan efek	38.572.921.927		30.584.355.925	*Receipts from brokerage of security trading*
Penerimaan jasa penasehat investasi, penjamin emisi dan penjualan dan manajer investasi	268.841.146		3.073.983.265	*Receipts from investment advisory, underwriting, selling and investment manager fees*
Penerimaan dividen dan pendapatan bunga	7.203.333.483	27,30	3.382.553.655	*Receipts from dividends and interest income*
Penerimaan dari (pembayaran) piutang *Repo*	(2.880.000.000)		2.010.000.000	*Receipts (payment) from repo receivables*
Penjualan (pembelian) aset keuangan, pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - neto	57.008.309.681		(80.874.348.031)	*Sale (purchase) of financial assets at fair value through profit and loss - net*
Penerimaan dari (pembayaran kepada) nasabah, neto	(23.818.485.176)		35.323.999.438	*Receipts from (payment to) customers, net*
Penerimaan dari nasabah margin - neto	13.426.234.681		13.261.588.397	*Receipts from margin transaction - net*
Pembayaran kepada lembaga kliring dan penjaminan - neto	(42.556.769.700)		(30.924.601.442)	*payments to clearing and guarantee institution - net*
Penerimaan dari perusahaan efek	2.744.500.000		-	*Receipts from securities companies*
Pembayaran kepada karyawan	(18.153.052.961)		(16.572.269.412)	*Payments to employees*
Pembayaran pajak penghasilan	(23.457.285)		(1.618.303.409)	*Income tax payments*
Pencairan deposito berjangka	-		13.530.000	*Disbursement on time deposits*
Pembayaran denda kepada OJK	(2.500.000.000)		(3.000.000.000)	*Payments of fines to OJK*
Penerimaan dari (pembayaran kepada) transaksi bursa	144.180.685		(548.491.306)	*Receipts from (payments to) bursa transaction*
Pembayaran pajak lain-lain	(2.467.858.817)		(3.563.109.096)	*Other tax payments*
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(155.681.250)	21	(239.125.000)	*Payments of employee benefits*
Beban operasional	(23.825.931.244)		(42.487.982.757)	*Operating expenses*
Penerimaan lain-lain, neto	354.279.386		5.069.284.661	*Other receipts, net*
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**3.341.364.556**		**(87.108.935.112)**	***Net cash provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	9.111.364	14	365.471.075	*Proceeds from sale of fixed asset*
Penerimaan bunga dari aktivitas investasi	8.160.335.238		19.221.095.091	*Interest received from investing activities*
Perolehan aset tetap	(1.591.024.931)	14	(1.350.183.929)	*Acquisition of fixed asset*
Penerimaan dividen atas entitas asosiasi	-		1.149.960.736	*dividend receive from is an associate*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi	**6.578.421.671**		**19.386.342.973**	***Net cash provided by investing activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*			
	2018	**Catatan/ *Notes***	**2017**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran bunga	(13.841.546)	31	(50.114.472)	*Interest payments*
Pembayaran dividen	-	24	(9.000.000.000)	*Dividend payments*
Pelunasan obligasi	-	40	(100.000.000.000)	*Repayment of bonds*
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(13.841.546)**		**(109.050.114.472)**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**9.905.944.681**		**(176.772.706.611)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**183.156.009.809**		**359.928.716.420**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**193.061.954.490**		**183.156.009.809**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

Perusahaan didirikan dengan nama PT Istethmar Finas Securities berdasarkan Akta Pendirian No. 86 tanggal 22 Februari 1993, dibuat di hadapan Notaris Raharti Sudjardjati, SH, yang diubah dengan akta No. 49 tanggal 15 April 1993, dari Notaris yang sama. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-2691.HT.01.01.Th.93 tanggal 3 Mei 1993 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 2814, tanggal 22 Juni 1993.

Pada tanggal 13 September 1999, nama Perusahaan diubah menjadi PT Ludlow Securities sesuai dengan akta No. 64 tanggal 30 Juni 1999 dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, SH, Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-16330.HT.01.04.Th.99 tanggal 13 September 1999 dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 1741, tanggal 7 April 2000.

Pada tanggal 28 Maret 2003, nama Perusahaan berubah menjadi PT Reliance Securities sesuai dengan akta notaris No. 1, tanggal 7 Maret 2003, dibuat di hadapan Marina Soewana, SH, notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-06713.HT.01.04.Th 2003, tanggal 28 Maret 2003.

Pada tanggal 17 April 2017, nama Perusahaan menjadi PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk berganti sesuai dengan akta notaris No. 402 tanggal 17 April 2017, dibuat di hadapan Rosita Rianauli Sianipar, SH., MKn., notaris di Jakarta, dan telah disetujui dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomer AHU-0009948.AH.01.02 Tahun 2017.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 2 November 2017, dibuat di hadapan Eko Putranto, SH., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomer AH.01.03.0195.267 tanggal 28 November 2017.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Reliance Sekuritas Indonesia (the "Company") was established under the name of PT Istethmar Finas Securities based on Notarial Deed No. 86 dated February 22, 1993 of Raharti Sudjardjati, SH, and was amended by Notarial Deed No. 49 dated April 15, 1993, of the same Notary. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-2691.HT.01.01.Th.93 dated May 3, 1993 and was published in the Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No.2814, dated June 22, 1993.

On September 13, 1999, the Company's name was changed to PT Ludlow Securities based on Notarial Deed No. 64 dated June 30, 1999, of Siti Pertiwi Henny Singgih, SH, Notary in Jakarta, and was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-16330.HT.01.04.Th 99 dated September 13, 1999, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia, supplement No. 1741, dated April 7, 2000.

On March 28, 2003, the Company's name was changed to PT Reliance Securities based on Notarial Deed No. 1 dated March 7, 2003, of Marina Soewana, SH, Notary in Jakarta, and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-06713.HT.01.04.Th 2003 dated March 28, 2003.

On April 17, 2017, Company's name was changed to PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk based on Notarial Deed No. 402 dated April 17, 2017, of Rosita Rianauli Sianipar, SH., MKn., notary in Jakarta, and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0009948.AH.01.02, 2017.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed of Statement of Meeting Resolution No 1 dated November 2, 2017, of Eko Putranto, SH., notary in Jakarta, regarding the changes in the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors which has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AH.01.03.0195.267 dated November 28, 2017.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha Perusahaan adalah sebagai perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK", sekarang "Otoritas Jasa Keuangan (OJK)") melalui Surat Keputusan No KEP-29/PM/1994 tanggal 6 Oktober 1994 dan memperoleh izin untuk melakukan transaksi margin berdasarkan surat No. S-822/BEJ.ANG/07- 2005 tanggal 5 Juli 2005 dari PT Bursa Efek Jakarta (sekarang "PT Bursa Efek Indonesia").

Perusahaan memiliki kantor pusat di Reliance Capital Building Lantai 3, Jl. Pluit Sakti Raya No. 27AB, Jakarta Utara, 14450 dan memiliki kantor perwakilan di Jakarta, Surabaya, Malang, Bandung, Tasikmalaya, Denpasar, Solo, Pontianak, Yogyakarta, Balikpapan, Makasar, Pekanbaru dan Medan.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Reliance Capital Management dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Suryatama Tigamitra.

b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 ditetapkan beradasarkan Akta No. 05 tangal 27 Juni 2018 dari Notaris Eko Putranto, SH. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2017 ditetapkan berdasarkan Akta No. 01 tanggal 2 November 2017 dari Notaris Eko Putranto, SH.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises securities brokerage and underwriting.

The Company obtained its license for securities brokerage and underwriting from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions ("Bapepam-LK", currently "Indonesian Financial Services Authority/Otoritas Jasa Keuangan (OJK)") in its Decision Letter No. KEP-29/PM/1994 dated October 6, 1994 and obtained license to conduct margin trading business based on Letter No.S-822/BEJ.ANG/07-2005 dated July 5, 2005 of Jakarta Stock Exchange/PT Bursa Efek Jakarta (currently "Indonesia Stock Exchange/PT Bursa Efek Indonesia").

The Company's head office is located at Reliance Capital Building 3th floor, Jl. Pluit Sakti Raya No. 27AB, North Jakarta, 14450 and has branches in Jakarta, Surabaya, Malang, Bandung, Tasikmalaya, Denpasar, Solo, Pontianak, Yogyakarta, Balikpapan, Makasar, Pekanbaru and Medan.

The parent entity of the Company is PT Reliance Capital Management and the ultimate parent entity of the Company is PT Suryatama Tigamitra.

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2018 and 2017 is based on Nutarial Deed No.5 dated June 27, 2018 and Notarial Deed No.1 dated November 2, 2017, respectively, of Notary Eko Putranto, SH.

The composition of the Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

	2018	2017	
Dewan Komisaris			***Board of Commisioners***
Presiden Komisaris	Anton Budidjaja	Anton Budidjaja	*President Commissioner*
Independen Komisaris	Indra Safitri	Indra Safitri	*Commissioner Independent*
Direksi			***Board of Directors***
Presiden Direktur	Anita*)	Anita	*President Director*
Direktur	Sriwidjaja	Sriwidjaja	*Director*
Direktur	Christina	Christina	*Director*

*) Telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 25 Juni 2018.

*) *Has submitted resignation letter effective June 25, 2018.*

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2018 and 2017 sebagai berikut:

	2018	2017	
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Indra Safitri	Indra Safitri	*Chairman*
Anggota	Aria Kanaka**)	Aria Kanaka	*Member*
Anggota	Anna Maria Hanako	Anna Maria Hanako	*Member*

**) Telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 30 Juni 2018.

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Imbalan kerja jangka pendek	2.613.600.000	3.196.833.333	*Short-term benefits*
Imbalan pasca kerja	81.030.000	72.890.000	*Post employment benefits*
Total	**2.694.630.000**	**3.269.723.333**	***Total***

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebanyak 173 dan 176 pegawai (tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Saham dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

Penawaran umum perdana saham Perusahaan sebanyak 200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp250 per saham kepada masyarakat, telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan Surat Keputusan No. S1711/PM/2005 tanggal 30 Juni 2005. Selanjutnya saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 13 Juli 2005 berdasarkan surat No. S-0960/BEJ-PSJ/07-2005.

Pada tanggal 20 April 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-155/D.04/2015 sehubungan dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 900.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp445 per saham.

Seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.800.000.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

The composition of the Audit Committee as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

Total compensation provided to the Boards of Commissioners and Directors of the Company for the years ended December 31, 2018 and 2017 is as follows:

Total number of employees of the Company as of December 31, 2018 and 2017 is 173 and 176 employees, respectively (unaudited).

c. Public Offering and Rights Issue

The Company's Initial Public Offering amounting to 200,000,000 shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 250 per share, had obtained the effective statement from the Chairman of Bapepam (currently OJK) No. S1711/PM/2005 dated June 30, 2005. Afterwards the shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) on July 13, 2005, as stated in the decree No. S-0960/BEJ-PSJ/07-2005.

On April 20, 2015, the Company received the effective statement from Indonesian Financial Service Authority/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-155/D.04/2015 related to issuance of Pre-emptive Rights (HMTED) amounting to 900,000,000 shares with par value of Rp100 per share and offering price of Rp445 per share.

All of the Company's shares amounting to 1,800,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek, berdasarkan keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan.

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) yaitu dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied consistently by the Company in the preparation of the financial statements as of and for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

a. Compliance with the Financial Accounting Standards (SAK)

The Company's financial statements for the years ended December 31, 2018 and 2017 have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which include the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations to Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI), and regulations in the Capital Market, among others, Regulations of Indonesian Financial Sevices Authority (OJK) No. VIII.G.17 regarding Accounting Guidance for Securities Company, based on decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP- 689/BL/2011 dated December 30, 2011.

b. Basis of Preparation and Disclosures of Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: Presentation of Financial Statements.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical cost concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equiyalents classified cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Perusahaan menerapkan amendemen dan penyesuaian yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
  Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun non-kas.

- PSAK 15 (Penyesuaian 2018): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.
  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pada saat pengakuan awal entitas dapat memilih untuk mengukur investasinya pada nilai wajar atas dasar investasi-per-investasi

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. New and Revised Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The Company adopted the following amendments and improvements that are considered relevant to the financial reporting of the Company effective January 1, 2018:

- *Amendment to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosure Initiative*
  This amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including cash flow and non-cash changes.

- *PSAK 15 (2018 Improvement): Investments in Associates and Joint Ventures*
  This improvement clarifies that at initial recognition an entity may elect to measure its investee at fair value on an investment-by-investment basis.

- *Amendment to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses*
  This amendment clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity that exceeds its carrying amount.

The adoption of the new and revised standards and intepretations did not result to substantial changes to the financial statements of the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut:

	2018	2017	
Dollar Amerika Serikat	14.481	13.548	*United States Dollar*

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

e. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor yang memenihi syarat berikut:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions and Balances in Foreign Currency

Foreign currency transactions during the year are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing on the date of the transactions. At the reporting date, foreign currency denominated monetary assets and liabilities are translated into Rupiah using the middle rate quoted by Bank Indonesia at December 31, 2018 and 2017, as follows:

Exchange differences arising on the settlement of monetary items and or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss of current year.

e. Related Party Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity which meets the following:

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. Has control or joint control over the reporting entity;

   ii. Has significant influence over the reporting entity; or
   iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or parent entity of the reporting entity.

b) Party is considered related to the Company if it meets one of the following;

   i. The entity and the company are members of the same group;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor yang memenihi syarat berikut: (lanjutan)

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Related Party Transactions and Balances (continued)

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity which meets the following: (continued)

b) Party is considered related to the Company if it meets one of the following; (continued)

ii. An entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group in which the other entity is a member);

iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
iv. An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

v. An entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity;

vi. An entity is controlled or under common control with a member which identified in point (a);
vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and are not used as collateral for credit facility or are not restricted for use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi tersebut. Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan utang lembaga kliring dan penjaminan (LKP), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang LKP dan utang nasabah. Pembelian efek untuk Perusahaan sendiri dicatat sebagai Persediaan portofolio efek dan utang LKP, sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang LKP dan mengurangi jumlah tercatat portofolio efek yang dimiliki dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai utang lembaga kliring dan penjaminan (LKP), sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai piutang nasabah.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di laporan posisi keuangan sebagai utang nasabah, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai piutang nasabah.

h. Rekening Efek

Rekening efek adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah perusahaan efek dalam kaitannya dengan transaksi jual beli efek oleh nasabah. Rekening efek berisi catatan mengenai efek dan dana yang dititipkan nasabah kepada perusahaan efek. Rekening Efek nasabah tidak memenuhi kriteria pengakuan aset keuangan oleh Perusahaan, sehingga tidak dapat dicatat dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dicatat secara-*off balance sheet* pada buku pembantu dana dan buku pembantu efek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities Transactions

Purchase and sale transactions of marketable securities, either for customers or for the Company are recognized when the agreements of those transactions occurred. Purchase of marketable securities for the customers are recorded as receivables from customers and payable to the clearing and guarantee institution (LKP), whereas, sale of such securities are recorded as receivable from LKP and payable to customers. Purchase of marketable securities for the Company interest is recorded as securities portfolio and payable to LKP, whereas, sale of such securities are recorded as receivable from LKP and decrease the amount of recorded securities portfolio using moving average method and recognize gain or loss on sale of the securities.

On settlement date, a failure to complete the purchase of securities transactions are recorded as fail to receive and presented in the statement of financial position as payable to the clearing and guarantee institution (LKP), whereas, a failure to complete the sales transaction is recorded as a fail to deliver and is presented as receivable from customers.

Funds received from customers in relation to purchase of securities for their accounts, payments and receipts related to purchase transaction and sale of securities of customers are recorded as customer accounts. Excess of fund of customers' balance is presented in the statement of financial position as a payable to customers, whereas, shortage of fund of customers' balance is presented as receivable from customer.

h. Securities Account

Securities account is an account held by a securities company's customers in connection with a transaction to buy or sell securities by the customers. Securities account contains records of securities and funds deposited by the customer to the securities company. When the customers' securities accounts do not meet the criteria of recognition as financial assets of the Company, such will not be recorded in the Company's statement of financial position, but will be recorded as off-balance sheet account through the funds subledger and securities subledger.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Transaksi *Reverse Repo*

Transaksi *reverse repo* dinyatakan dalam laporan keuangan sebesar nilai penjualan kembali dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

Pendapatan (beban) bunga yang timbul atas perjanjian *reverse repo* ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan metode suku bunga efektif.

j. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada bursa efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat penyertaan di bursa efek dievaluasi dan diturunkan ke jumlah terpulihkannya.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi investee diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Reverse Repo Transaction

Reverse repo transaction is stated in the financial statements at resale value less unamortized interest income.

Interest income (expense) incurred on reverse repo agreement are deferred and amortized over the period of the contract using the effective interest rate.

j. Investments in Stock Exchange

Investments in stock exchange, which represent ownership interests in the stock exchange and provide the right to the Company to conduct business in the stock market, are carried at cost less accumulated impairment in value, if any. If any impairment indication exists, the carrying value of investments in stock exchange is evaluated and written down to its recoverable amount.

k. Investment in an Associate

An associate is an entity in which the Company has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but does not control or have joint control over those policies (significant influence).

Investment in associates is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share in the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share in the profit or loss of the investee is recognized in profit or loss. Dividends received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:
(a) Jika investasi menjadi entitas anak ;
(b) Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar ;
(c) Ketika Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

l. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment in an Associate (continued)

The Company will cease the use of the equity method from the date its investment ceases to be an associate as follows:

(a) If the investment becomes a subsidiary;
(b) If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Company measures the retained interest at fair value;
(c) When the Company ceases the use of the equity method, the Company accounts all amounts previously recognized in other comprehensive income related to the investment using the same basis as what would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.

l. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprise the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period.

After initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Fixed assets are depreciated when it starts to be available for use using straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Kendaraan	4	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan kantor	4	*Office furniture and fixtures*
Peralatan kantor	4 - 10	*Office equipment*
Renovasi kantor	4	*Office renovation*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dicatat dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

m. Penurunan Nilai atas Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai".

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed Assets (continued)

The carrying amount of an item in fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is recognized in profit or loss when the item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Company reviews the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

m. Impairment on Non-financial Assets

The Company assesses at end of each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value-in-use (VIU), and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan Nilai atas Aset Non Keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan yang dibebankan disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai residu, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga deposito berjangka, obligasi, dan utang jangka menengah sebagai pos tersendiri.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment on Non-financial Assets (continued)

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest on time deposits, bonds and medium-term notes as separate line item.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode posisi keuangan atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak kini dan tangguhan terkait dengan item yang secara langsung diakui pada penghasilan komprehensif lainnya juga diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the financial position method on temporary differences at the reporting date between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Current and deferred tax relating to items recognized directly in other comprehensive income is likewise recognized in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 (”UU 13/2003”).

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktek informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

a) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during an accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentives.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 (“Law 13/2003”).

The Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any, which is calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value of the benefit obligation is determined by discounting the benefit.

The Company accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity’s informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit or loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (asset) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

a) When the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Pesangon (lanjutan)

Perusahaan mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara: (lanjutan)

b) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

p. Rugi per Saham Dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama tahun bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Komisi atas Transaksi Efek

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang berupa tanggungan dan risiko Perusahaan dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian serta pendapatan dan beban komisi terkait dilaporkan pada tanggal kontrak selesai dan dicatat pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena Transaksi Bursa dilakukan secara *netting* yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa di pasar reguler dilakukan secara *netting* untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee Benefits (continued)

Termination Benefits (continued)

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates: (continued)

b) When the Company recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.

The Company measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

p. Basic Loss per Share

Basic loss per share is computed based on the loss for the year divided by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares as of December 31, 2018 and 2017.

q. Revenue and Expense Recognition

Commission Income on Securities Transaction

Common trading securities transactions are recorded on the trade date, as if the securities transaction has been completed. Gains and losses arising from transactions in the form of a dependent effect and the risk of the Company are recorded based on the trade date. Customer securities transactions are reported on the settlement date and the related commission income and expenses are reported on the date the contract is completed and recorded in the statement of financial position.

Recording of payables and receivables with the Clearing and Guarantee Institution arising from Stock Exchange Transactions are carried out by netting with the settlement due on the same day.

Recording of payable and receivables with customers' funds arising from the Stock Exchange Transaction at the regular market are carried out by netting for each customer with settlement due on the same day.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Komisi atas Transaksi Efek (lanjutan)

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek

Pendapatan dari penjaminan emisi dan penjualan efek meliputi keuntungan, kerugian, dan jasa, setelah dikurangi biaya sindikasi, yang timbul dari penawaran efek dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin emisi atau agen. Pendapatan dari konsesi penjualan dicatat pada tanggal penyelesaian, dan penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Dividen dan Bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir pada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara handal).

Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laba rugi.

Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Revenue and Expense Recognition (continued)

Commission Income on Securities Transaction (continued)

Commissions and expenses related with clearing are recorded based on the trading date when securities transaction occurred.

Underwriting and Selling Agent

Revenues from underwriting and sale of securities include gains, losses, and services, net of syndication costs, arising from the effect of offerings where the Company acts as an underwriter or agent. Revenues from concession sales are recorded on the settlement date, and underwriting are recognized when the underwriting activity has been completed and the amount of revenue can be determined.

Dividend and Interest

Dividend income of investments is recognized when the shareholders' right to receive payment has been established (with certainty that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of revenue can be measured reliably).

Interest income is recognized based on passage of time, by referring to the principal and the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses incurred in connection with the underwriting process are accumulated and charged at the time of underwriting income is recognized. At the time when the underwriting activities are not completed and securities issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to profit or loss.

Other expenses are recognized in relation to its benefits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Company recognizes financial assets or financial liabilities in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measures all financial assets and financial liabilites at their fair value. In the case a financial asset or financial liability is not measured at fair value through profit or loss, the fair value is added or deducted with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issuance of a financial liability which are classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification at initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following 4 (four) categories:

(i) Financial Assets at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL are financial assets that held for trading or upon initial recognition is designated as at fair value through profit or loss. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut: (lanjutan)

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL) (lanjutan)

Surat berharga dalam bentuk reksadana, obligasi dan saham termasuk dalam kategori ini.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau

c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang termasuk kas dan setara kas, piutang reverse repo, utang jangka menengah, piutang dari lembaga kliring dan penjamin, piutang nasabah, piutang perusahaan efek, aset keuangan lancar lainnya dan sebagian aset lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (continued)

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification at initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following 4 (four) categories: (continued)

(i) Financial Assets at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL) (continued)

Marketable securities in the form of mutual funds, bonds and shares are included under this category.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

a) those which are intended to be sold immediately or in the near term and upon initial recognition are designated as at FVTPL;

b) those that upon initial recognition are designated as available-for-sale; or

c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Loans and receivables include cash and cash equivalents, receivable from reverse repo, medium-term notes, receivable from clearing and guarantee institution, receivables from customers, receivables from other securities companies, other current financial assets and certain other assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut: (lanjutan)

(iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan tidak memiliki investasi HTM pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (continued)

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification at initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following 4 (four) categories: (continued)

(iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity of which the Company has positive intention and ability to hold until maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The Company has no HTM investments as of December 31, 2018 and 2017.

(iv) Available-for-Sale (AFS) Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut: (lanjutan)

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS) (lanjutan)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasian di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Penyertaan pada bursa efek termasuk dalam ketegori ini.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Subsequent Measurement of Financial Assets (continued)

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification at initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following 4 (four) categories: (continued)

(iv) Available-for-Sale (AFS) Financial Assets (continued)

Investments in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Investment in stock exchange is classified in this category.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial liabilities into one of the following categories:

(i) Financial Liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities that are held for trading or upon initial recognition is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if these are acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL) (lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi termasuk utang nasabah, utang perusahaan efek lain, beban akrual dan liabilitas lainnya.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Subsequent Measurement of Financial Liabilities (continued)

(i) Financial Liabilities at FVTPL (continued)

The Company has no financial liabilities at FVTPL as of December 31, 2018 and 2017.

(ii) Other Financial Liabilities at Amortized Costs

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Other financial liabilities at amortized cost include payable to customers, payable to other securities companies, accrued expenses and other liabilities.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognizes a financial asset when, and only when, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognizes the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continues to recognize the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa**.**

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

(i) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
(ii) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
(iii) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
(iv) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities (continued)

The Company derecognizes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, i.e., when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets may be impaired. A financial asset or group of financial assets are impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occured after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidences that a financial asset or group of financial assets may be impaired:

(i) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
(ii) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;
(iii) It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
(iv) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivables or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an AFS financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Rate Method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif (lanjutan)

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar.

Perusahaan tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

The Effective Interest Rate Method (continued)

The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassifiy that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the FVTPL category after initial recognition.

If, as a result of a change in the Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available-for-sale and remeasured at fair value.

The Company shall not reclassify any financial instruments as held-to-maturity if the Company has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity financial assets before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity financial assets), other than sales or reclassifications that:

a) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi (lanjutan)

Perusahaan tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut: (lanjutan)

b) terjadi setelah Perusahaan telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Perusahaan telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Perusahaan, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Perusahaan.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Reclassification (continued)

The Company shall not reclassify any financial instruments as held-to-maturity if the Company has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity financial assets before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity financial assets), other than sales or reclassifications that: (continued)

b) occur after the Company has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or

c) are attributable to an isolated event that is beyond the Company's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Company.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and a financial liability shall be offset, if, and only if, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

(i) Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
(ii) Tingkat 2: Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung.
(iii) Tingkat 3: Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sedapat mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini yang terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

Fair Value Measurement (continued)

Fair values are classified into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

(i) Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date.
(ii) Level 2: Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly.
(iii) Level 3: Unobservable inputs for the assets or liabilities.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

u. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuai), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PENGGUNAAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, sesuai dengan pengetahuan terbaik mereka, Perusahaan tidak menyadari adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

u. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND USE OF JUDGMENT

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments were made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Company has made an assessment of the Company ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for foreseeable future. Furthermore, to the best of their knowledge, the Company is not aware of any material uncertainties that may cost significant doubt upon the Company ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PENGGUNAAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan: (lanjutan)

Menilai jumlah terpulihkan piutang

Perusahaan mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Pertimbangan signifikan juga dilakukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu dan tingkat keuntungan masa depan dan strategi perencanaan pajak.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Perusahaan terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Perusahaan yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Perusahaan mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian**.**

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND USE OF JUDGMENT (continued)

Judgments (continued)

The following judgments were made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements: (continued)

Assessing the recoverable amount of receivables

The Company evaluates certain trade receivables where it has information that particular customers are unable to meet its financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the credit status of the customer based on third party credit reports are and known market factors, to record the specific allowance against amounts due from customers in order to reduce the amount of receivables that the company expects to collect. The specific allowance for re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount of the allowance for impairment of receivables.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Significant judgment is also involved to determine the amount of deferred tax assets that can be utilized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Evaluating provisions and contingencies

The Company is involved in various legal proceedings and taxes. Management's assessment in distinguishing between provisions and contingencies is performed mainly through consultation with the legal counsel of the Company who handles legal proceedings and tax. The Company prepares appropriate provision for current legal proceedings or constructive obligation, if any, in accordance with its provisions policy. In the recognition and measurement of provisions, management considers the risks and uncertainties.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PENGGUNAAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan: (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan mendasar yang relevan terhadap Perusahaan, mata uang fungsional ditetapkan adalah Rupiah. Mata uang tersebut adalah terutama mempengaruhi sebagian besar pendapatan dan biaya Perusahaan**.**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun atau periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Estimasi umum manfaat aset tetap ditetapkan berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 tahun sampai dengan 10 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND USE OF JUDGMENT (continued)

Judgments (continued)

The following judgments were made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements: (continued)

Determination on functional currency

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency has been determined to be Rupiah. It is the currency that mainly influences majority of the Company's revenue and expenses.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year or period are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

Estimation of useful lives of fixed assets are based on the review of the Company's collective industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The cost of acquisition of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of the assets to be within 4 (four) years up to 10 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industry in which the Company conducts its business. Changes in the level of usage and technological developments could impact the economic benefits and the value of the remaining assets, and therefore future depreciation charges may be revised.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PENGGUNAAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi dari instrumen keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif ditentukan dengan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan berbagai metode dan membuat asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada tanggal pelaporan. Harga pasar yang dikutip untuk instrumen yang serupa. Teknik lain, misalnya arus kas diskonto estimasian, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang ada.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND USE OF JUDGMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets (continued)

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of the asset. However, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above.

Determining the fair value and amotized cost of financial instruments

The Company recorded certain financial assets and liabilities at fair value and amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurements and assumptions used in the calculation of amortization of acquisition cost is determined using verifiable objective evidence, fair value or amortized amount may be different when the Company uses other valuation methodologies or different assumptions. Such changes can directly affect the profit or loss of the Company.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by valuation techniques. The Company uses a variety of methods and makes assumptions based on market conditions existing at the reporting date. Market prices are quoted for similar instruments. Other techniques, such as estimated discounted cash flow, is used to determine the fair value of financial instruments that exist.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PENGGUNAAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja lainnya termasuk tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pergantian karyawan, tingkat kecacatan, usia pensiun dan tingkat kematian**.**

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND USE OF JUDGMENT (continued)

Estimates and Assuptions (continued)

Estimates of pension cost and employee benefits

The present value of the post-employment benefits obligation depends on a the selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of postemployment benefits obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that has terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit liabilities include annual salary increase rate, employee turn-over rate, disability rate, retairement age and mortality rate.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2018	2017	
Kas			***Cash on Hand***
Rupiah	38.000.000	34.000.000	*Rupiah*
Kas di Bank			***Cash in Banks***
Rupiah			*Rupiah*
Pihak berelasi (Catatan 33)			*Related party (Note 33)*
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	3.142.136	3.564.547.243	*PT Bank Kesejahteraan Ekonomi*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Bukopin	36.215.307.881	-	*PT Bank Bukopin*
PT Bank Hana	26.806.259.037	16.781.118.011	*PT Bank Hana*
PT Bank MNC Internasional Tbk	11.321.172.089	36.344.890.972	*PT Bank MNC International Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	8.914.215.127	39.674.904.678	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	712.271.239	277.799.361	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Victoria Internasional Tbk	34.870.887	143.101.584	*PT Bank Victoria Internasional Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.339.315	10.018.244.549	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.460.972	10.962.037	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	404.868.938	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
Sub total	84.015.038.683	107.220.437.373	*Sub total*

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	2018	2017	
Kas di Bank (lanjutan)			***Cash in Banks (continued)***
Dollar AS			*US Dollar*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Permata Tbk (US$616 pada tahun 2018 dan US$1.289 pada tahun 2017)	8.915.807	17.463.643	*PT Bank Permata Tbk (US$616 in 2018 and US$1,289 in 2017)*
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US$ 7.684)	-	104.108.793	*PT Bank Pan Indonesia Tbk (US$7,684)*
Sub total	8.915.807	121.572.436	*Sub total*
Total Kas di Bank	84.023.954.490	107.342.009.809	*Total Cash in Banks*
Deposito Berjangka			***Time Deposits***
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Bukopin Tbk	59.000.000.000	34.000.000.000	*PT Bank Bukopin Tbk*
PT Bank Capital Indonesia Tbk	30.000.000.000	-	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
PT Bank MNC Internasional Tbk	20.000.000.000	-	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
PT Bank JTrust Tbk	-	22.000.000.000	*PT Bank JTrust Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	19.780.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total Deposito Berjangka	109.000.000.000	75.780.000.000	*Total Time Deposits*
Total	**193.061.954.490**	**183.156.009.809**	***Total***

Berikut adalah tingkat suku bunga deposito berjangka:

The following are the range of interest rates of time deposits:

	2018	2017	
Rupiah	8,00% - 10,00%	7,50% - 7,75%	*Rupiah*

Termasuk dalam kas dan setara kas adalah dana yang diminta Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dicadangkan Perusahaan terkait transaksi SIAP sebesar Rp36.178.388.600 untuk tahun 2018 dan 2017 (Catatan 37e).

Included in cash and cash equivalents are reserved funds by the Company to fulfill the requirement of Indonesian Stock Exchange (IDX) relating to SIAP transaction Rp36,178,388,600 for 2018 and 2017 (Note37e).

5. PIUTANG *REVERSE REPO* - NETO / *5. RECEIVABLE FROM REVERSE REPO - NET*

				2018			
Kode (Jumlah Saham)/ *Code (No. of Shares)*	Kode Nasabah/ *Customer's Code*	Tanggal Dimulai/ *Starting Date*	Tanggal Jatuh *Tempo/ Due Date*	Nilai Beli/ *Purchase Amount*	Nilai Jual Kembali/ *Resale Value*	Pendapatan Bunga Yang telah Direalisasi/ *Realized Interest Income*	Piutang Reverse *Repo/ Receivable from Reverse Repo*
MYRX (217.392.000 saham/*shares*)	JBM298	22-Nov-18	22-Feb-19	15.000.000.000	15.690.000.000	(690.000.000)	15.000.000.000

5. PIUTANG *REVERSE REPO* – NETO (lanjutan)

5. RECEIVABLE FROM REVERSE REPO – NET (continued)

				2017			
Kode (Jumlah Saham)/ *Code (No. of Shares)*	Kode Nasabah/ *Customer's Code*	Tanggal Dimulai/ *Starting Date*	Tanggal Jatuh *Tempo/ Due Date*	Nilai Beli/ *Purchase Amount*	Nilai Jual Kembali/ *Resale Value*	Pendapatan Bunga Yang telah Direalisasi/ *Realized Interest Income*	Piutang Reverse *Repo/ Receivable from Reverse Repo*
MYRX (158.731.000 saham/*shares*)	JBM298	14-Nov-17	14-Feb-18	10.000.000.000	10.460.000.000	(460.000.000)	10.000.000.000

Tingkat bunga piutang *reverse repo* adalah sebesar 18% masing-masing untuk tahun 2018 dan 2017.

The interest rates of reverse repo receivables are determined at 18% in 2018 and 2017 each.

Perusahaan mencatat pendapatan bunga transaksi *reverse repo* tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp310.500.000 dan Rp235.000.000. Sedangkan pendapatan bunga diterima dimuka pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing - masing sebesar Rp379.500.000 dan Rp225.000.000 dicatat sebagai bagian dari liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan (Catatan 20).

The Company recorded the interest of reverse repo transaction for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp310,500,000 and Rp235,000,000, respectively. While interest income received in advance as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp397,500,000 and Rp225,000,000, respectively, is recorded as part of other liabilities in the statement of financial position (Note 20).

Analisis nilai wajar saham jaminan untuk piutang reverse repo berdasarkan harga pasar kuotasi adalah sebesar Rp26.087.040.000 dan Rp17.460.410.000 masing-masing untuk tahun 2018 dan 2017.

An analysis of shares collateral fair value for reverse repo receivables based on a quoted market price amounted to Rp26,087,040,000 and Rp17,460,410,000 in 2018 and 2017, respectively.

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang *reverse repo* dapat tertagih.

The Company did not provide an allowance for impairment losses on receivables, as management believes that all reverse repo receivables are collectible.

6. PORTOFOLIO EFEK

6. MARKETABLE SECURITIES

Portofolio efek Perusahaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) yang terdiri dari:

The Company's marketable securities, except for medium-term notes, were classified as financial assets measured at FVTPL which consists of:

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 33)			*Related party (Note 33)*
Reksadana	16.316.004.573	36.780.407.233	*Mutual fund*
Utang jangka menengah	15.500.000.000	-	*Medium-term notes*
Pihak ketiga			*Third parties*
Saham	11.812.561.845	11.895.970.372	*Shares*
Obligasi	-	21.812.500.000	*Bonds*
Total	**43.628.566.418**	**70.488.877.605**	***Total***

6. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

a. Reksadana

	2018			
	Biaya Perolehan/ *Cost*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)***	
Pihak berelasi				*Related party*
Reksadana				*Mutual fund*
Reliance Dana Terencana	6.294.263.768	6.256.514.524	(37.749.244)	*Reliance Dana Terencana*
Pasar Pasar Uang	5.097.330.778	5.315.160.786	217.830.008	*Reliance Pasar Uang*
Reliance Saham	5.000.000.000	4.744.329.263	(255.670.737)	*Reliance Saham*
Total	**16.391.594.546**	**16.316.004.573**	**(75.589.973)**	***Total***

	2017			
	Biaya Perolehan/ *Cost*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)***	
Pihak berelasi				*Related party*
Reksadana				*Mutual fund*
Reliance Dana Terencana	21.105.032.871	21.526.705.158	421.672.287	*Reliance Dana Terencana*
Pasar Pasar Uang	10.000.000.000	10.022.521.000	22.521.000	*Reliance Pasar Uang*
Reliance Saham	5.000.000.000	5.231.181.075	231.181.075	*Reliance Saham*
Total	**36.105.032.871**	**36.780.407.233**	**675.374.362**	***Total***

b. Utang jangka menengah

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memliki surat utang jangka menegah yang dikeluarkan oleh PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (UPRI), pihak berelasi, sejumlah Rp15.500.000.000 terdiri dari MTN III sejumlah Rp1.500.000.000 dan MTN IV sejumlah Rp14.000.000.000.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 3 (tiga) tahun atau jangka waktu yang lebih singkat jika dilakukan opsi pembelian kembali oleh UPRI. Tingkat bunga MTN ini adalah 10% per tahun yang dibayarkan setiap bulan. MTN UPRI akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 29 Februari 2019 untuk MTN UPRI III Tahun 2016 dan 29 Oktober 2021 untuk MTN UPRI IV Tahun 2018.

6. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Mutual Fund

b. Medium-term notes

As of December 31, 2018, the Company has medium-term notes issued by PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (UPRI), a related party, amounting to Rp15,500,000,000 consist of MTN III amounting to Rp1,500,000,000 and MTN IV amounting to Rp14,000,000,000.

The tenor of MTN is for three (3) years or might be shorten if the buy back option was executed by UPRI. The MTN bears interest rate of 10% per annum and paid by UPRI on a monthly basis. UPRI's MTN will be due on February 29, 2019 for MTN UPRI III Year 2016 and October 29, 2021 for MTN UPRI IV Year 2018.

6. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan) / *6. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

c. Saham / *c. Shares*

	2018			
	Biaya Perolehan/ *Cost*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)***	
Pihak Ketiga				*Third Parties*
PT Colorpak Indonesia Tbk (CLPI)	6.633.969.946	7.312.960.000	678.990.054	*PT Colorpak Indonesia Tbk (CLPI)*
PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA)	1.391.500.000	1.113.200.000	(278.300.000)	*PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	2.112.202.950	2.112.580.800	377.850	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)*
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)	434.493.581	725.966.940	291.473.359	*PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)*
PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT)	1.375.463.000	410.000.000	(965.463.000)	*PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT)*
PT Sierad Produce Tbk (SIPD)	63.756.000	99.015.000	35.259.000	*PT Sierad Produce Tbk (SIPD)*
PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM)	91.062.500	19.375.000	(71.687.500)	*PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM)*
PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB)	53.750.010	15.000.000	(38.750.010)	*PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB)*
PT Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW)	-	4.300.000	4.300.000	*PT Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW)*
PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)	31.850	56.105	24.255	*PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN)*
PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	10.500	36.000	25.500	*PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)*
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	26.740	22.120	(4.620)	*PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)*
PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)	9.520	20.700	11.180	*PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)*
PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)	11.280	8.800	(2.480)	*PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS)*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)	4.500	6.180	1.680	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BBNI)*
PT Sentul City Tbk (BKSL)	3.250	5.450	2.200	*PT Sentul City Tbk (BKSL)*
PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)	6.250	3.900	(2.350)	*PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)*
PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)	3.977	3.850	(127)	*PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)*
PT Suparma Tbk (SPMA)	411	496	85	*PT Suparma Tbk (SPMA)*
PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	3.120	412	(2.708)	*PT Bumi Resources Tbk (BUMI)*
PT Siwani Makmur Tbk (SIMA)	210	92	(118)	*PT Siwani Makmur Tbk (SIMA)*
PT New Century Development Tbk (PTRA)	80.360.000	-	(80.360.000)	*PT New Century Development Tbk (PTRA)*
PT Dayaindo Resources International Tbk (KARK)	15.000.000	-	(15.000.000)	*PT Dayaindo Recources International Tbk (KARK)*
PT Catarina Utama Tbk (RINA)	823.500	-	(823.500)	*PT Catarina Utama Tbk (RINA)*
PT Kasogi Internasional Tbk (GDWU)	350.000	-	(350.000)	*PT Kasogi Internasional Tbk (GDWU)*
PT Suryainti Permata Tbk (SIIP)	307.832	-	(307.832)	*PT Suryainti Permata Tbk (SIIP)*
PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA)	8.375	-	(8.375)	*PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA)*
Total	**12.253.159.302**	**11.812.561.845**	**(440.597.457)**	***Total***

6. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

6. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Saham (lanjutan)

c. Shares (continued)

	2017			
	Biaya Perolehan/ *Cost*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)***	
Pihak Ketiga				*Third Parties*
PT Colorpak Indonesia Tbk (CLPI)	6.633.969.946	9.826.790.000	3.192.820.054	*PT Colorpak Indonesia Tbk (CLPI)*
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)	434.493.605	752.270.090	317.776.485	*PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)*
PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT)	1.485.500.040	494.100.000	(991.400.040)	*PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT)*
PT Timah (Persero) Tbk (TINS)	482.500.000	387.500.000	(95.000.000)	*PT Timah (Persero) Tbk (TINS)*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)	76.500.000	104.250.000	27.750.000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)*
PT Sierad Produce Tbk (SIPD)	66.000.000	93.000.000	27.000.000	*PT Sierad Produce Tbk (SIPD)*
PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)	50.649.419	50.138.350	(511.069)	*PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)*
PT Harum Energy Tbk (HRUM)	197.400.000	48.175.000	(149.225.000)	*PT Harum Energy Tbk (HRUM)*
PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM)	223.250.000	47.500.000	(175.750.000)	*PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM)*
PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO)	376.794.000	36.300.000	(340.494.000)	*PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO)*
PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN)	299.726.000	27.650.000	(272.076.000)	*PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN)*
PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB)	53.750.000	15.000.000	(38.750.000)	*PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB)*
PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)	12.656.250	5.062.500	(7.593.750)	*PT Smartfren Telecom Tbk (FREN)*
PT Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW)	-	4.300.000	4.300.000	*PT Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW)*
PT Energi Mega Persada Tbk (ENGR)	968.750	2.781.250	1.812.500	*PT Energi Mega Persada Tbk (ENGR)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	202.950	653.400	450.450	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)*
PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU)	2.275.000	410.000	(1.865.000)	*PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU)*
PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	26.740	24.500	(2.240)	*PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)*
PT Suparma Tbk (SPMA)	20.954	21.624	670	*PT Suparma Tbk (SPMA)*
PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	10.500	14.000	3.500	*PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)*
PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)	9.520	13.872	4.352	*PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)	4.500	7.920	3.420	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BBNI)*
PT Sentul City Tbk(BKSL)	3.250	6.500	3.250	PT Sentul City *Tbk (BKSL)*
PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	3.120	1.080	(2.040)	*PT Bumi Resources Tbk (BUMI)*
PT Siwani Makmur Tbk (SIMA)	210	186	(24)	*PT Siwani Makmur Tbk (SIMA)*
PT Saraswati Griya Lestari Tbk - Waran (HOTL-W)	-	100	100	*PT Saraswati Griya Lestari Tbk - Warrant (HOTL-W)*
PT New Century Development Tbk (PTRA)	80.360.000	-	(80.360.000)	*PT New Century Development Tbk (PTRA)*
PT Dayaindo Resources International Tbk (KARK)	15.000.000	-	(15.000.000)	*PT Dayaindo Recources International Tbk (KARK)*

6. PORTOFOLIO EFEK (lanjutan)

c. Saham (lanjutan)

	2017			
	Biaya Perolehan/ *Cost*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)***	
Pihak Ketiga (lanjutan)				*Third Parties (continued)*
PT Catarina Utama Tbk (RINA)	823.500	-	(823.500)	*PT Catarina Utama Tbk (RINA)*
PT Kasogi Internasional Tbk (GDWU)	350.000	-	(350.000)	*PT Kasogi Internasional Tbk (GDWU)*
PT Suryainti Permata Tbk (SIIP)	277.928	-	(277.928)	*PT Suryainti Permata Tbk (SIIP)*
PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA)	8.375	-	(8.375)	*PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA)*
Total	**10.493.534.557**	**11.895.970.372**	**1.402.435.815**	***Total***

d. Obligasi

	2017			
	Biaya Perolehan/ *Cost*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi/ *(Unrealized Gain (Loss)***	
Pihak Ketiga				*Third Parties*
Obligasi Pemerintah				*Government Bonds*
FR0072	11.227.000.000	11.180.000.000	(47.000.000)	*FR0072*
FR0059	10.567.000.000	10.530.000.000	(37.000.000)	*FR0059*
ORI12 Tahun 2015	100.000.000	102.500.000	2.500.000	*ORI12 Year 2015*
Total	**21.894.000.000**	**21.812.500.000**	**(81.500.000)**	***Total***

Seluruh portofolio efek yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak ada yang dijaminkan.

Perubahan nilai wajar portofolio efek yang telah direalisasi adalah sebesar (Rp3.637.649.720) dan Rp172.762.550 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 dan disajikan sebagai laba (rugi) terealisasi penjualan efek untuk diperdagangkan - neto (Catatan 25).

Nilai wajar portofolio efek yang diperdagangkan di Bursa Efek yaitu saham, obligasi, dan reksadana, ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan IBPA.

Seluruh obligasi milik Perusahaan, seluruhnya obligasi Pemerintah yang tidak diperingkat.

6. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Shares (continued)

All marketable securities owned by the Company as of December 31, 2018 and 2017 are not pledged as collateral.

Realized changes in fair value of marketable securities amounting to (Rp3,647,649,720) and Rp172,762,550 in 2018 and 2017, respectively, are presented as gain (loss) from selling of securities held for trading - net (Note 25).

The fair value of marketable securities that traded in the Stock Exchange consisting of shares, bonds, and mutual fund, were determined based on the market value issued by Indonesia Stock Exchange and IBPA.

All bonds owned by the Company are Government bonds which are not rated.

7. PIUTANG DAN UTANG KEPADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Akun ini merupakan penyelesaian efek bersih atas kliring transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan melalui PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).

Pada tanggal 11 Juni 2012, KPEI mengeluarkan surat Keputusan Direksi No. KEP-009/DIR/KPEI06/12 yang mensyaratkan setiap perantara efek untuk menjaga minimum setoran jaminan dalam bentuk kas dan setara kas sebesar Rp1.000.000.000 atau 10% dari rata-rata nilai penyelesaian harian selama 6 (enam) bulan terakhir, mana yang lebih besar.

7. RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO CLEARING AND GUARANTEE INSTITUTION

These accounts represent net settlement position of securities transactions through clearing with PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).

On June 11, 2012, KPEI issued Director Decision Letter No. KEP-009/DIR/KPEI06/12 requiring each broker to maintain minimum deposits in the form of cash and cash equivalents amounting to Rp1,000,000,000 or 10% of the average daily settlements value during the last 6 (six) months, whichever is higher.

	2018	2017	
Piutang transaksi bursa	144.917.127.000	124.465.442.400	*Securities transaction receivable*
Utang transaksi bursa	(50.461.399.200)	(72.407.263.100)	*Securities transaction payable*
Neto	94.455.727.800	52.058.179.300	*Net*
Setoran jaminan	4.182.929.324	4.023.708.124	*Guarantee deposits*
Total	**98.638.657.124**	**56.081.887.424**	***Total***

8. PIUTANG NASABAH

8. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS

a. Berdasarkan hubungan:

a. Based on relationship:

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 33)			*Related party (Note 33)*
Nasabah Kelembagaan			*Institutional customers account*
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	-	423.183.825	*PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia*
Pihak ketiga			*Third parties*
Nasabah pemilik rekening	28.614.341.936	48.856.440.176	*Customer accounts*
Nasabah kelembagaan			*Institutional customers account*
Dana Pensiun Pelindo Purnakarya	35.234.126	-	*Dana Pensiun Pelindo Purnakarya*
Reksa Dana Emco Growth Fund	-	2.369.389.951	*Reksa Dana Emco Growth Fund*
Reksa Dana Pacific Saham Syariah	-	2.012.083.705	*Reksa Dana Pacific Saham Syariah*
Reksa Dana Emco Mantap	-	-	*Reksa Dana Emco Mantap*
Lainnya	-	674	*Others*
Total	**28.649.576.062**	**53.661.098.331**	***Total***

8. PIUTANG NASABAH (lanjutan) / *8. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS (continued)*

b. Berdasarkan pihak: / *b. Based on counterparty:*

	2018	2017	
Nasabah pemilik rekening			*Customer cccounts*
Transaksi reguler	26.929.962.557	33.745.826.116	*Regular transaction*
Transaksi marjin	1.684.379.379	15.110.614.060	*Margin transaction*
Nasabah kelembagaan			*Institutional customers*
Transaksi reguler	35.234.126	4.804.658.155	*Regular transaction*
Total	**28.649.576.062**	**53.661.098.331**	***Total***

c. Berdasarkan umur: / *c. Based on aging:*

	2018	2017	
Telah jatuh tempo namun belum diselesaikan	4.056.440.180	10.728.439.415	*Overdue but not yet realized*
Belum jatuh tempo	24.593.135.882	42.932.658.916	*Not overdue*
Total	**28.649.576.062**	**53.661.098.331**	***Total***

Pada umumnya seluruh piutang diselesaikan dalam waktu singkat, dalam waktu tiga hari dari tanggal perdagangan. Namun mulai tanggal 26 November 2018, seluruh piutang harus diselesaikan dalam waktu dua hari.

Substantially, all receivables are settled in a short period of time, within three days from the trade date. However starting on November 26, 2018, all receivables must be settled within two days.

Perusahaan memberikan pembiayaan transaksi marjin dengan maksimal rasio hutang terhadap jaminan sebesar 65%. Jaminan piutang marjin pada umumnya berupa kas dan saham nasabah.

The Company offers financing for margin transactions with maximum ratio of payables to guarantee at 65%. Margin receivables collaterals are generally in the form of cash and customers' stocks.

Tingkat suku bunga atas piutang marjin nasabah untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 18% hingga 19,5%.

Interest rate on margin receivables from customers in 2018 and 2017 is 18% to 19.5%, respectively.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang nasabah dapat tertagih sehingga cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut tidak dibentuk.

The Company's management believes that all the receivables are collectible. Accordingly, no allowance for impairment losses on receivables is provided.

9. PIUTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN / *9. RECEIVABLES FROM OTHER SECURITIES COMPANIES*

Perusahaan memiliki piutang PT Bosowa Sekuritas sebesar Rp54.653.000 pada tahun 2018 dan PT Anugerah Sekuritas Indonesia sebesar Rp32.715.180.000 pada tahun 2017. Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang pada perusahaan tersebut dapat tertagih.

The Company has receivables from PT Bosowa Sekuritas amounting to Rp54,653,000 as of December 31, 2018 and PT Anugerah Sekuritas Indonesia amounting to Rp32,715,180,000 as of December 31, 2017. The Company has not provided an allowance for impairment losses on receivables as management believes that all receivables from other securities companies are collectible.

10. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA / *10. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS*

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 33)			*Related parties (Note 33)*
Tagihan penggantian	108.712.404	75.445.713	*Reimbursement receivables*
Pihak ketiga			*Third parties*
Piutang bunga	190.112.127	284.985.656	*Interest receivables*
Piutang karyawan	117.307.331	59.500.000	*Employee receivables*
Total	**416.131.862**	**419.931.369**	***Total***

Tagihan pengantian merupakan piutang pihak berelasi yang terkait dengan biaya pemakaian bersama.

Reimbursement receivables is receivable from related party related to cost sharing.

Pinjaman kepada karyawan tidak dikenakan bunga dan akan dibayar melalui pemotongan gaji karyawan.

Employee receivables are non-interest bearing loans and will be payable through salary deductions.

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *11. PREPAID EXPENSES*

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 33)			*Related parties (Note 33)*
Asuransi	292.155.930	85.062.905	*Insurance*
Sewa gedung	-	940.799.997	*Building rental*
Total pihak berelasi	292.155.930	1.025.862.902	*Total related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
Sewa gedung	2.566.298.051	873.174.722	*Building rental*
Lain-lain	132.687.502	22.322.781	*Others*
Total pihak ketiga	2.698.985.553	895.497.503	*Total third parties*
Total	**2.991.141.483**	**1.921.360.405**	***Total***

12. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK / *12. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE*

Saldo penyertaan pada bursa efek pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebesar Rp630.500.000 merupakan penyertaan saham kepada PT Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu persyaratan menjadi anggota bursa yang terdiri dari 1 (satu) lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp135.000.000 ditambah agio saham sebesar Rp495.500.000.

The balance of investment in the stock exchange as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp630,500,000 are investment in shares of PT Bursa Efek Indonesia as one of the requirements to be a member of the Stock Exchange which consists of 1 (one) share with par value of Rp135,000,000 plus premium of Rp495,500,000.

Investasi pada bursa efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Investment in stock exchange is classified as AFS financial assets.

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai penyertaan saham pada akhir periode pelaporan.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of investment in stock exchange at the end of the reporting period.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *13. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE*

	2018						
	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	**Biaya perolehan/ *Acquisition cost***	**Akumulasi atas bagian laba entitas asosiasi/ *Accumulated share of profit of associate***	**Akumulasi atas bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi/ *Accumulated share of other comprehensive income of associates***	**Akumulasi penerimaan dividen/ *Accumulated dividend received***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	20.55	60.000.000.000	18.245.611.659	(4.170.328.047)	(1.149.960.730)	72.925.322.882	*PT Bank Kesejahteraan Ekonomi*
Total investasi pada entitas asosiasi		**60.000.000.000**	**18.245.611.659**	**(4.170.328.047)**	**(1.149.960.730)**	**72.925.322.882**	***Total investment in associate***

	2017						
	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	**Biaya perolehan/ *Acquisition cost***	**Akumulasi atas bagian laba entitas asosiasi/ *Accumulated share of profit of associate***	**Akumulasi atas bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi/ *Accumulated share of other comprehensive income of associates***	**Akumulasi penerimaan dividen/ *Accumulated dividend received***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	20,55	60.000.000.000	14.527.402.340	(1.164.838.133)	(1.149.960.730)	72.212.603.477	*PT Bank Kesejahteraan Ekonomi*
Total investasi pada entitas asosiasi		**60.000.000.000**	**14.527.402.340**	**(1.164.838.133)**	**(1.149.960.730)**	**72.212.603.477**	***Total investment in associate***

Penyertaan modal Perusahaan pada PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-74/PB.33/2014 tanggal 29 Desember 2014.

The Company's investment in shares of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) has been approved by Indonesian Financial Services Authority (OJK) in its Letter No. S.74/PB.33/2014 dated December 29, 2014.

Perusahaan menjadi pemegang saham BKE sejak tanggal 6 Januari 2015.

The Company has become a shareholder of BKE on January 6, 2015.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investment in associate is as follows:

	2018	**2017**	
Saldo awal	72.212.603.477	70.030.083.692	*Beginning balance*
Bagian laba neto tahun berjalan entitas asosiasi	3.718.209.319	2.942.319.652	*Share in associate's income for the year*
Bagian penghasilan komprehensif lain tahun berjalan entitas asosiasi	(3.005.489.914)	390.160.863	*Share in associate's other comprehensive income for the year*
Penerimaan dividen kas	-	(1.149.960.730)	*Cash dividend received*
Saldo akhir	**72.925.322.882**	**72.212.603.477**	***Ending balance***

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan) / *13. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE (continued)*

Berikut disajikan ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi: / *The following is a summary of the financial information of the associate:*

	2018	2017	
Total aset	4.476.627.600.321	4.121.876.652.898	*Total assets*
Total liabilitas	4.035.591.355.108	3.747.308.628.266	*Total liabilities*
Total ekuitas	441.036.245.213	374.568.024.632	*Total equity*
Total pendapatan	217.610.980.035	220.192.090.745	*Total revenue*
Total laba tahun berjalan	18.093.476.005	14.317.857.189	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain	(14.625.255.058)	1.898.593.007	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif	3.468.220.947	16.216.450.196	*Total comprehensive income*

14. ASET TETAP - NETO / *14. FIXED ASSETS - NET*

31 Desember / *December 31,* 2018

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Pemilikan langsung					***Direct ownership***
Kendaraan	5.995.409.448	-	-	5.995.409.448	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan kantor	3.185.377.172	16.797.616	-	3.202.174.788	*Office furniture and fixtures*
Peralatan kantor	35.750.308.087	1.504.227.315	206.511.800	37.048.023.602	*Office equipment*
Renovasi kantor	17.433.805.261	70.000.000	-	17.503.805.261	*Office renovation*
Total biaya perolehan	62.364.899.968	1.591.024.931	206.511.800	63.749.413.099	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung					***Direct ownership***
Kendaraan	5.715.293.177	64.862.120	-	5.780.155.297	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan kantor	3.143.477.315	20.554.372	-	3.164.031.687	*Office furniture and fixtures*
Peralatan kantor	18.753.165.093	2.919.484.671	206.511.800	21.466.137.964	*Office equipment*
Renovasi kantor	14.245.772.302	2.364.723.373	-	16.610.495.675	*Office renovation*
Total akumulasi penyusutan	41.857.707.887	5.369.624.536	206.511.800	47.020.820.623	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	**20.507.192.081**			**16.728.592.476**	***Book value***

31 Desember / *December 31,* 2017

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya perolehan					***Acquisition cost***
Pemilikan langsung					***Direct ownership***
Kendaraan	6.886.713.994	-	891.304.546	5.995.409.448	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan kantor	3.148.576.271	36.800.901	-	3.185.377.172	*Office furniture and fixtures*
Peralatan kantor	34.793.065.059	968.043.028	10.800.000	35.750.308.087	*Office equipment*
Renovasi kantor	17.088.465.261	345.340.000	-	17.433.805.261	*Office renovation*
Total biaya perolehan	61.916.820.585	1.350.183.929	902.104.546	62.364.899.968	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung					***Direct ownership***
Kendaraan	5.136.363.232	1.245.361.574	666.431.629	5.715.293.177	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan kantor	3.129.154.019	14.323.296	-	3.143.477.315	*Office furniture and fixtures*
Peralatan kantor	15.774.301.377	2.989.663.716	10.800.000	18.753.165.093	*Office equipment*
Renovasi kantor	11.672.574.038	2.573.198.264	-	14.245.772.302	*Office renovation*
Total akumulasi penyusutan	35.712.392.666	6.822.546.850	677.231.629	41.857.707.887	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	**26.204.427.919**			**20.507.192.081**	***Book value***

14. ASET TETAP - NETO (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS - NET (continued)*

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5.369.624.536 dan Rp6.822.546.850

Depreciation expense charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp5,369,624,536 and Rp6,822,546,850, respectively.

Kendaraan Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Reliance Indonesia, pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.498.000.000 dan Rp2.390.000.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas aset yang dipertanggungkan (Catatan 33).

The Company's vehicles have been insured by PT Asuransi Reliance Indonesia, a related party, with sum insured amounting to Rp2,498,000,000 and Rp2,390,000,000 as of December 31, 2018 and 2017, respectively. The management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured assets (Note 33).

Manajemen berpendapat tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap Perusahaan pada tanggal laporan keuangan.

Management believes there are no events or changes in circumstances indicating impairment of fixed assets of the Company on the date of the financial statements.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp28.502.912.402 dan Rp27.283.666.880 (tidak diaudit).

As of December 31, 2018 and 2017, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp28,502,912,402 and Rp27,283,666,880, respectively (unaudited).

Laba atas penjualan aset tetap pada tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Gain on sale of fixed assets in 2018 and 2017 is as follows:

	2018	2017	
Nilai Jual	9.111.364	365.471.075	*Selling price*
Nilai Buku	-	224.872.917	*Book value*
Laba	**9.111.364**	**140.598.158**	***Gains***

15. ASET LAIN-LAIN / *15. OTHER ASSETS*

	2018	2017	
Piutang nasabah - neto	111.189.571.814	134.804.844.186	*Customer receivables - net*
Deposito berjangka yang dijaminkan	2.400.000.000	2.400.000.000	*Time deposit pledged as collateral*
Tagihan pajak (Catatan 19b)	634.864.853	611.407.568	*Claims for tax refund (Note 19b)*
Lain-lain	658.852.938	525.931.328	*Others*
Total	**114.883.289.605**	**138.342.183.082**	***Total***

Deposito berjangka yang dijaminkan merupakan jaminan atas fasilitas bank garansi dari PT Bank Central Asia Tbk.

Time deposits pledged as collateral represents bank guarantee facility obtained from PT Bank Central Asia Tbk.

15. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang nasabah - neto merupakan saldo piutang nasabah yang telah jatuh tempo yang berasal dari transaksi perantara perdagangan efek dan transaksi margin yang belum dibayarkan oleh nasabah terkait setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Perusahaan sedang melakukan upaya hukum atas beberapa nasabah-nasabah tersebut. Rincian dan status upaya hukum untuk setiap nasabah adalah sebagai berikut:

15. OTHER ASSETS (continued)

Customer receivables - net are over due outstanding customer receivables resulting from brokerage of securities trading and margin transactions net of deduction from allowance for impairment. The Company is currently pursuing legal efforts on some of the clients mentioned below. The details and status of legal efforts are as follows:

Kode Nasabah	Saldo Piutang/ *Outstanding Balances* 2018	2017	*Customer's Code*
JTF007	101.169.003.400	101.169.003.400	*JTF007*
SLS088	8.164.582.179	20.647.894.819	*SLS088*
JBS077	1.855.986.235	6.719.602.476	*JBS077*
SLD006	-	4.261.410.889	*SLD006*
SLJ005	-	886.363.623	*SLJ005*
MLH004	-	401.008.799	*MLH004*
JPL018	-	719.560.180	*JPL018*
Total	**111.189.571.814**	**134.804.844.186**	***Total***

Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan membuat penghapusan langsung atas piutang nasabah yang diyakini tidak akan tertagih sejumlah masing-masing Rp18.066.489.061 dan Rp82.279.839.261 yang dicatat sebagai dari beban lain – lain. Termasuk dalam penghapusan bunga pada tahun 2018 adalah piutang dari pihak berelasi (JBS077) sebesar Rp4.863.616.241.

In 2018 and 2017, the Company has written-off receivables from customers which are believed to be uncollectible amounting to Rp18,066,489,061 and Rp82,279,839,261, respectively, which were recorded as part of other expenses. Included in receivable written-off in 2018 is interest receivable from a related party (JBS077) amounting to Rp4,863,616,241.

Perusahaan telah melaporkan beberapa nasabah dengan piutang tak tertagih di atas ke Polres Metro Jakarta Utara atau mengirim surat teguran (somasi) melalui kuasa hukumnya (Catatan 37d).

The Company has reported some customers with bad debt as discussued above to the North Jakarta Resort Police or has sent a legal notice (somasi) letters through its lawyer (Note 37d).

Perusahaan membukukan saldo transaksi yang terjadi di tahun 2015 di pasar negosiasi atas saham PT Sekawan Intipratama Tbk ("SIAP") secara bruto sebesar Rp101.169.003.400 dengan mencatat tagihan ke nasabah JTF007 pada akun "Aset Lain-lain" dan mencatat utang ke broker pada akun "Utang Perusahaan Efek" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 17 dan 37e). Pencatatan ini dilakukan atas saran Bursa Efek Indonesia (BEI) yang juga sedang menjadi mediator untuk penyelesaian transaksi SIAP di antara perusahaan-perusahaan Sekuritas.

The Company recorded the outstanding balance in gross amount of the 2015 transactions related to PT Sekawan Intipratama Tbk ("SIAP") shares at negotiation market amounting to Rp101,169,003,400 as the receivables from JTF007, the customer, in "Other Assets - net" account and the payables to the brokers in "Payables to Securities Companies" account in the statement of financial position (Notes 17 and 37e). This transaction was recorded based on advice from Indonesian Stock Exchange (IDX), which also became the mediator to settle transaction of SIAP among securities companies.

16. UTANG NASABAH / *16. PAYABLE TO CUSTOMERS*

	2018	2017	
Nasabah pemilik rekening			*Customer accounts*
Pihak ketiga	18.977.957.991	25.667.834.411	*Third parties*
Nasabah kelembagaan			*Institutional customer accounts*
Pihak berelasi (Catatan 33)			*Related party (Note 33)*
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	-	32.706.680.000	*PT Bank Kesejahteraan Ekonomi*
Pihak ketiga			*Third parties*
Reksa Dana Pacific Equity Growth Fund III	-	802.585.000	*Reksa Dana Pacific Equity Growth Fund III*
Reksa Dana Pacific Equity Progresif Fund II	-	139.684.685	*Reksa Dana Pacific Equity Progresif Fund II*
Lainnya (Di bawah Rp50.000)	-	150.000	*Others (Below Rp50,000)*
Sub Total	18.977.957.991	33.649.099.685	*Sub Total*
Total	**18.977.957.991**	**59.316.934.096**	***Total***

17. UTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN / *17. PAYABLES TO OTHER SECURITIES COMPANIES*

	2018	2017	
Transaksi SIAP			*SIAP Transaction*
PT Sucor Sekuritas	62.000.015.800	62.000.015.800	*PT Sucor Sekuritas*
PT Yuanta Sekuritas Indonesia	19.999.977.600	19.999.977.600	*PT Yuanta Sekuritas Indonesia*
PT Victoria Sekuritas Indonesia	10.728.010.000	10.728.010.000	*PT Victoria Sekuritas Indonesia*
PT FAC Sekuritas Indonesia	3.841.000.000	3.841.000.000	*PT FAC Sekuritas Indonesia*
PT Bosowa Sekuritas	2.300.000.000	2.300.000.000	*PT Bosowa Sekuritas*
PT NH Korindo Sekuritas Indonesia	2.300.000.000	2.300.000.000	*PT NH Korindo Sekuritas Indonesia*
Sub Total	101.169.003.400	101.169.003.400	*Sub Total*
Transaksi broker			*Brokerage transaction*
PT Bahana Sekuritas	2.744.500.000	-	*PT Bahana Sekuritas*
Total	**103.913.503.400**	**101.169.003.400**	***Total***

Termasuk dalam akun ini merupakan utang kepada perusahaan efek lain sebesar Rp101.169.003.400 yang berasal dari transaksi tahun 2015, dimana Perusahaan dan perusahaan efek lain tersebut pada saat ini bersama-sama masih mengupayakan penyelesaian atas saldo utang ini bersamaan dengan saldo piutang nasabah - neto yang berasal dari transaksi yang sama. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, penyelesaian tersebut masih dalam proses (Catatan 15 dan 37e).

Included in this account payables to other securities companies amounting to Rp101,169,003,400 which resulted from the transactions in 2015 whereby currently the Company and the said securities companies are in discussion for the settlement of the payables balance along with the settlement of receivables from customers - net which resulted from the same transactions. Up to the independent auditors' report, the settlement is still in progress (Notes 15 and 37e).

18. BEBAN AKRUAL / *18. ACCRUED EXPENSES*

	2018	2017	
Transaksi saham	955.028.667	618.199.087	*Stock trading*
Beban utilitas	132.497.782	88.251.879	*Utilities expenses*
Lain-lain	1.031.112.908	3.224.704.840	*Others*
Total	**2.118.639.357**	**3.931.155.806**	***Total***

19. PERPAJAKAN / *19. TAXATION*

a. Utang Pajak / *a. Taxes Payable*

	2018	2017	
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 4 (2)	5.100.000	35.060.961	*Article 4 (2)*
Pasal 21	836.571.394	86.673.162	*Article 21*
Pasal 23	107.400.968	10.589.967	*Article 23*
Pasal 26	9.988.980	-	*Article 26*
Pasal 29	-	-	*Article 29*
Pajak pertambahan nilai	219.069.387	537.204.009	*Value-added tax*
Pajak transaksi bursa	1.406.681.109	848.933.098	*Stock transaction tax*
Total	**2.584.811.838**	**1.518.461.197**	***Total***

b. Beban (Manfaat) Pajak - neto / *b. Income Tax Expense (Benefit) - net*

	2018	2017	
Pajak kini	-	-	*Current tax*
Pajak tangguhan	(318.939.737)	203.690.794	*Deferred tax*
Total	**(318.939.737)**	**203.690.794**	***Total***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before income tax expense and estimated taxable income is as follows:

	2018	2017	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	(14.486.080.033)	(94.927.006.967)	*Loss before income tax expense*
Beda Tetap	6.003.192.694	62.893.670.862	*Permanent Differences*
Beda Waktu			*Timing Differences*
Penyusutan aset tetap	1.066.399.934	955.507.034	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan imbalan kerja - neto	215.817.764	248.731.239	*Provision on employee benefit - net*
(Penurunan) Kenaikan nilai portofolio efek - obligasi	(6.458.751)	6.458.751	*(Decrease) Increase of marketable securities - bonds*
Rugi penjualan aset	-	(338.104.357)	*Loss on sales of fixed assets*
Total	1.275.758.947	872.592.667	*Total*
Estimasi rugi fiskal	(7.207.128.392)	(31.160.743.438)	*Estimated tax loss*
Estimasi rugi fiskal tahun lalu	(31.160.743.438)	-	*Tax losses carried forward from prior year*
Penyesuaian menurut penetapan pajak:			*Adjustment according to tax assessments:*
2017	104.125.339	-	*2017*
Akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasi di akhir tahun	**(38.263.746.491)**	**(31.160.743.438)**	***Accumulated tax losses carry forward at end of year***

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / *19. TAXATION (continued)*

b. Beban (Manfaat) Pajak - neto (lanjutan) / *b. Tax Expense (Benefit) - net (continued)*

Mutasi akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasi di akhir tahun adalah sebagai berikut:

The mutation of yearly accumulated tax losses carry forward is as follows:

	2018	2017	
2018	(7.207.128.392)	-	*2018*
2017	(31.160.743.438)	(31.160.743.438)	*2017*
Penyesuaian menurut penetapan pajak:			*Adjustment according to tax assessments:*
2017	104.125.339	-	*2017*
Total akumuluasi rugi pajak tahunan	**(38.263.746.491)**	**(31.160.743.438)**	***Total yearly accumulated tax losses carry forward***

Tagihan pajak pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Claims for tax refund as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Pajak dibayar dimuka			*Prepaid tax*
Tahun 2018:			*Year 2018:*
PPh pasal 23	23.457.285	-	*income tax article 23*
Tahun 2017:			*Year 2017:*
PPh pasal 23	233.994.317	233.994.317	*Income tax article 23*
PPh pasal 25	377.413.251	377.413.251	*Income tax article 25*
Lebih bayar pajak penghasilan (Catatan 15)	**634.864.853**	**611.407.568**	***Over payment of income tax (Note 15)***

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan tahun 2018.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2018 will be the basis in filing 2018 Annual Corporate Income Tax Return.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2017 has been reported in 2017 Annual Corporate Income Tax Return submitted to the Tax Office.

c. Aset Pajak Tangguhan / *c. Deferred Tax Assets*

	1 Januari 2018/ *January 1, 2018*	(Dibebankan) dikreditkan ke laba rugi/ *Charged (credited) to profit or loss*	(Dibebankan) dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged (credited) to other comprehensive income*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	
Aset tetap	411.720.988	266.599.983	-	678.320.971	*Fixed assets*
Obligasi	1.614.688	(1.614.688)	-	-	*Bonds*
Imbalan kerja	630.276.047	53.954.441	80.261.854	764.492.342	*Employee benefits*
Total	**1.043.611.723**	**318.939.736**	**80.261.854**	**1.442.813.313**	***Total***

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / *19. TAXATION (continued)*

c. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan) / *c. Deferred Tax Assets (continued)*

	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	(Dibebankan) dikreditkan ke laba rugi/ *Charged (credited) to profit or loss*	(Dibebankan) dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged (credited) to other comprehensive income*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Aset tetap	257.370.319	154.350.669	-	411.720.988	*Fixed assets*
Obligasi	-	1.614.688	-	1.614.688	*Bonds*
Pendapatan komprehensif lain - etitas asosiasi	421.838.960	(421.838.960)	-	-	*Other comprehensive income - associate entity*
Imbalan kerja	612.393.756	62.182.809	(44.300.518)	630.276.047	*Employee benefits*
Total	**1.291.603.035**	**(203.690.794)**	**(44.300.518)**	**1.043.611.723**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan seluruhnya dapat dipulihkan.

The management believes that the deferred tax assets are fully realizable.

d. Rekonsiliasi beban pajak / *d. Reconciliation of Tax Expenses*

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the loss before income tax expense shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Rugi sebelum beban pajak Penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(14.486.080.033)	(94.927.006.967)	*Loss before income tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak dihitung dengan tarif yang berlaku (25%)	(3.621.520.009)	(23.731.751.742)	*Tax expense computed at effective tax rate (25%)*
Rugi fiskal yang tidak dikompensasikan	1.801.782.098	7.790.185.859	*Unrecognized deferred tax on tax loss*
Pengaruh atas beda tetap	1.500.798.174	15.723.417.717	*Effect of permanent difference*
Aset pajak tangguhan yang tidak dapat dimanfaatkan	-	421.838.960	*Deferred tax assets that can not be utilized*
Total (manfaat) beban pajak	**(318.939.737)**	**203.690.794**	***Total tax (benefit) expense***

e. Lainnya / *e. Others*

Pada tanggal 23 Januari 2017, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk masa pajak Januari sampai dengan September 2016 sebesar Rp11.317.095. Perusahaan telah membayar STP tersebut sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2017.

On January 23, 2017, the Company received Tax Collection Letter (STP) of Income tax Article 21 from January to September 2016 amounting to Rp11,317,095. The Company has been paid the STP as part of tax expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 2017.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Lainnya (lanjutan)

Selama tahun 2018, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas PPh 21, 23 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) senilai Rp9.088.795. Perusahaan telah membayar STP tersebut sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2018.

Pada tanggal 01 Maret 2019 Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) No. SPHP-00080/WPJ.07/KP.0305/RIK.SIS/2019, perihal Hasil Pemeriksaan Pajak Tahun Pajak 2017. Berdasarkan SPHP tersebut, Perusahaan memiliki kurang bayar atas Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai dengan jumlah total Rp544.361.881 serta sanksi administrasi dan denda pajak sebesar Rp151.697.332. Perusahaan telah mencatat jumlah kurang bayar dan denda sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2018.

Dalam SPHP tersebut ditetapkan rugi fiskal Perusahaan sebesar Rp31.056.618.104. Disamping itu Perusahaan memiliki lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan Tahun Pajak 2017 sejumlah Rp611.407.568 yang dapat menjadi pengurang untuk kurang bayar hasil pemeriksaan pajak diatas saat diterbitkannya Surat Tagihan Pajak (STP).

19. TAXATION (continued)

e. Others (continued)

During 2018, the Company received Tax Collection Letters for Article 21, 23 and Value Added Tax (VAT) amounting to Rp9,088,795. The Company has been paid the STP as part of tax expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 2018.

On March 1, 2019, the Company received Notification Letter of Tax Audit Result (SPHP) No.SPHP-00080/WJP.07/KP.0305/RIK.SIS/ 2019, regarding the Tax Audit Result for taxable year 2017. Based on the SPHP, the Company has underpayments of Income tax Article 21, Income tax Article 23 and Value-added added tax with total amount of Rp544,361,881 and tax administration sanction and penalty of Rp151,697,332. The Company has recorded the total underpayments and penalties as part of tax expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 2018.

Based on the above SPHP, tax loss of the Company was determained of Rp31,056,618,104. In addition the Company has overpayments for Corporate Income Tax Year 2017 amounting to Rp611,407,568 which can be credited to payment for the underpayments of the above tax audit results when the Tax Collection Letter (STP) is issued.

20. LIABILITAS LAINNYA / ***20. OTHER LIABILITIES***

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 33)	2.905.687.287	210.391.900	*Related party (Note 33)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Pencadangan	1.229.055.379	1.886.809.808	*Allowances*
Pendapatan diterima dimuka	1.147.500.001	225.000.000	*Unearned revenue*
Lain-lain	496.632.131	368.717.176	*Others*
Total pihak ketiga	2.873.187.511	2.480.526.984	*Total third parties*
Total	**5.778.874.798**	**2.690.918.884**	***Total***

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Perhitungan imbalan kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dilakukan masing - masing oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria dan PT Lastika Dipa, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing bertanggal 28 Februari 2019 dan 6 Maret 2018 dengan metode projected unit credit serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The computation of employee benefits of the Company as of December 31, 2018 and 2017 were prepared by PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria and PT Lastika Dipa, independent actuaries, respectively, in their reports dated February 28, 2019 and March 6, 2018, respectively, using the projected unit credit method with the following assumptions:

	2018	2017	
Usia pensiun	55 tahun/ *years old*	55 tahun/ *years old*	*Pension age*
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%	*Salary increasing rate*
Tingkat diskonto	8,39%	7,12%	*Discount rate*
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2011/*Indonesia Mortality Table year 2011*	Tabel Mortalita Indonesia tahun 2011/*Indonesia Mortality Table year 2011*	*Mortality*
Tingkat kecacatan	10% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia/ *10% from the death possibility in each age*	10% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia/ *10% from the death possibility in each age*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	28% sampai usia 50 tahun selanjutnya menurun secara linier hingga 0% di usia 55 tahun/ *28% per annum until age 50 years old then decreasing linearly to 0% at age 55 years old*	28% sampai usia 50 tahun selanjutnya menurun secara linear hingga 0% di usia 55 tahun/ *28% per annum until age 50 years old then decrease linearly to 0% at age 55 years old*	*Resignation rate*

Pada tahun 2018 dan 2017, beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp371.499.014 dan Rp487.856.239.

In 2018 and 2017, the employees' service entitlements charged to operating expense amounted to Rp371,499,014 and Rp478,856,239, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo liabilitas imbalan kerja karyawan masing-masing sejumlah Rp3.057.969.366 dan Rp2.521.104.188.

As of December 31, 2018 and 2017, the balance of employee benefits liability amounted to Rp3,057,969,366 and Rp2,521,104,188, respectively.

a. Rincian nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

a. The details of the present value of employee benefits liability are as follows:

	2018	2017	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	3.057.969.366	2.521.104.188	*Present value of employee benefit liability*

b. Beban imbalan kerja karyawan / *b. Employee benefits expenses*

	2018	2017	
Biaya jasa kini	191.996.396	282.091.937	*Current service cost*
Beban bunga	179.502.618	205.764.302	*Interest expense*
Total	**371.499.014**	**487.856.239**	***Total***

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

c. Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut: / *c. Movement in the present value of employee benefits liability is as follows:*

	2018	2017	
Saldo awal	2.521.104.188	2.449.575.022	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	191.996.396	282.091.937	*Current service cost*
Beban bunga	179.502.618	205.764.302	*Interest expense*
Pembayaran imbalan kerja	(155.681.250)	(239.125.000)	*Benefit payments*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	321.047.414	(177.202.073)	*Remeasurement of employee benefits liability*
Saldo akhir	**3.057.969.366**	**2.521.104.188**	***Ending balance***

d. Mutasi pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut: / *d. Movement of remeasurement on employee benefits liability is as follows:*

	2018	2017	
Saldo awal	798.043.162	975.245.235	*Beginning balance*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	321.047.414	(177.202.073)	*Remeasurement of employee' benefits liability*
Saldo akhir	**1.119.090.576**	**798.043.162**	***Ending balance***

e. Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja karyawan yang tidak didiskontokan (tidak diaudit) adalah sebagai berikut: / *e. Maturity profile of the employee benefits liability undiscounted (unaudited) is as follows:*

	2018	2017	
Dalam satu tahun	1.457.978.050	652.251.250	*Within one year*
2 - 5 tahun	2.774.532.916	2.189.393.000	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	98.960.594.036	70.871.155.020	*More than 5 years*
Total	**103.193.105.002**	**73.712.799.270**	***Total***

f. Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas kuantitatif terhadap perubahan asumsi aktuaria yang mungkin terjadi pada tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji, dengan semua asumsi lainnya dianggap tetap: / *f. The following table shows the quantitative sensitivity analysis to possible changes in the actuary's discount rate and rate of increase in salary assumption, with all other variables held constant:*

	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ *Effect on present value of benefit obligation*		
	2018	**2017**	
Tingkat diskonto			*Discount rate*
Kenaikan 1%	(56.600.165)	(61.503.125)	*Increase of 1%*
Penurunan 1%	60.416.540	65.673.584	*Decrease of 1%*

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

f. Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas kuantitatif terhadap perubahan asumsi aktuaria yang mungkin terjadi pada tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji, dengan semua asumsi lainnya dianggap tetap: (lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITY (continued)

f. The following table shows the quantitative sensitivity analysis to possible changes in the actuary's discount rate and rate of increase in salary assumption, with all other variables held constant: (continued)

	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja/ *Effect on present value of benefit obligation*		
	2018	**2017**	
Tingkat kenaikan gaji			*Rate of increase in salary*
Kenaikan 1%	25.902.078	61.285.431	*Increase of 1%*
Penurunan 1%	(24.804.491)	(58.417.494)	*Decrease of 1%*

g. Durasi rata - rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 16,88 dan 17,43 tahun (tidak diaudit).

g. The average duration in years of the employee benefits liability as of December 31, 2018 and 2017 are 16.88 and 17.43, respectively (unaudited).

22. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The details of the Company's shareholders as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Pemegang saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownerships***	**Jumlah/ *Amount***	***Shareholders***
PT Reliance Capital Management	1.556.887.135	86,49%	155.688.713.500	*PT Reliance Capital Management*
Masyarakat	243.112.865	13,51%	24.311.286.500	*Public*
Total modal saham	**1.800.000.000**	**100,00%**	**180.000.000.000**	***Total capital stock***

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	2018	**2017**	
Agio saham dari:			*Share premium from:*
Penawaran saham perdana	30.000.000.000	30.000.000.000	*Initial public offering*
Hak memesan efek terlebih dahulu	310.500.000.000	310.500.000.000	*Rights issue*
Biaya emisi saham dari:			*Stock issuance costs from:*
Penawaran saham perdana	(1.899.368.008)	(1.899.368.008)	*Initial public offering*
Hak memesan efek terlebih dahulu	(2.072.712.100)	(2.072.712.100)	*Rights issue*
Total	**336.527.919.892**	**336.527.919.892**	*Total*

Tambahan modal disetor merupakan agio saham dan biaya emisi saham yang berasal dari penawaran umum perdana Perusahaan pada tahun 2005 dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2015 (Catatan 1c).

Additional paid-in capital represents share premium and stock issuance costs, which were derived from the Company's initial public offering in 2005 and rights issue in 2015 (Note 1c).

24. CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN KAS

Dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, yang kemudian diubah dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, suatu perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih sebagai cadangan umum hingga mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah membuat cadangan umum sebesar Rp500.000.000.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 27 Juni 2018, yang risalah rapatnya telah diaktakan dalam Akta Notaris Eko Putranto, SH No. 04, para pemegang saham memutuskan untuk tidak membagikan dividen kas untuk tahun buku 2017.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 17 April 2017, yang risalah rapatnya telah diaktakan dalam Akta Notaris Rosita Rianauli Sianipar, SH, Mkn, No. 402, para pemegang saham memutuskan membagikan dividen kas sebesar Rp9.000.000.000 atau setara dengan Rp5 per saham dari laba bersih tahun buku 2016.

24. GENERAL RESERVES AND CASH DIVIDEND

Pursuant to the provisions of the Limited Liability Company Law No. 1 Year 1995, which was further amended by Limited Liability Corporate Law No. 40 Year 2007, a company requires to set aside a portion of its yearly net income for the purpose of a general reserve fund, until the balance of such reserve reaches 20% of their subscribed capital stock. As of December 31, 2018 and 2017, the Company has provided such general reserves amounting to Rp500,000,000.

In the Shareholders' Annual General Meeting of the Company dated June 27, 2018, of which minutes was covered by Notarial Deed No.04 of Eko Putranto, SH, the Company's shareholders approved that no distribution of cash dividends for fiscal year 2017.

In the Shareholders' Annual General Meeting of the Company dated April 17, 2017, of which minutes was covered by Notarial Deed No. 402 of Rosita Rianauli Sianipar SH, Mkn, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp9,000,000,000 or equivalent to Rp5 per share from the net profit in fiscal year 2016.

25. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas sebagai perantara perdagangan efek, dengan rincian sebagai berikut:

25. INCOME FROM BROKERAGE OF SECURITIES TRADING

This account represents commisions obtained by the Company from the activity as a securities broker, with details as follows:

	2018	2017	
Komisi transaksi	25.241.567.173	20.419.318.367	*Transaction commission*
(Rugi) Laba terealisasi penjualan efek untuk diperdagangkan - neto	(3.637.649.720)	172.762.550	*(Loss) gain from selling of securities held for trading - net*
(Rugi) laba belum terealisasi atas efek untuk diperdagangkan - neto	(2.473.672.766)	835.154.766	*Unrealized (loss) gain on securities held for trading - net*
Bunga pembiayaan penyelesaian transaksi marjin - neto	1.955.381.178	3.934.414.568	*Interest on financing of margin transaction settlement - net*
Total	**21.085.625.865**	**25.361.650.251**	***Total***

Bunga pembiayaan penyelesaian transaksi merupakan pendapatan bunga yang diperoleh dari saldo tagihan kepada nasabah pihak ketiga (transaksi marjin) sehubungan dengan transaksi efek yang dilakukan oleh nasabah.

Interest on financing of transaction settlement represents interest income from receivables from third parties customers (margin transactions) related to securities trading transactions by customers.

26. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK / *INCOME FROM UNDERWRITING ACTIVITY*

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diterima oleh Perusahaan sebagai agen penjualan atas penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu atas saham dan reksadana, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents the service fee received by the Company as a sales agent on the public offering of shares and bonds, as well as a limited public offering with pre-emptive right on shares and mutual funds, with details as follows:

	2018	2017	
Pendapatan agen penjualan	17.585.250	3.070.451.233	*Selling agent fee*
Komisi penjamin emisi efek	-	3.532.032	*Securities underwriters commission*
Jumlah	**17.585.250**	**3.073.983.265**	***Total***

27. PENDAPATAN DIVIDEN / *DIVIDEND INCOME*

	2018	2017	
Pendapatan dividen	731.844.200	1.007.294.504	*Dividend income*
Total	**731.844.200**	**1.007.294.504**	***Total***

28. BEBAN PEMASARAN / *MARKETING EXPENSES*

Beban pemasaran terdiri dari beban atas iklan dan promosi tentang produk Perusahaan dalam berbagai jenis media pemasaran. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, beban pemasaran Perusahaan masing-masing sebesar Rp12.467.744.707 dan Rp12.879.797.630

Marketing expense consists of expenses on advertising and promotion of the Company's products in various types of media marketing. For the years ended December 31, 2018 and 2017, the Company's marketing expenses amounted to Rp12,467,744,707 and Rp12,879,797,630, respectively.

29. BEBAN KEPEGAWAIAN / *PERSONNEL EXPENSES*

	2018	2017	
Gaji pokok	13.938.966.891	12.761.704.553	*Basic salaries*
Bonus dan tunjangan	1.844.722.935	2.159.656.299	*Bonuses and allowances*
Lain-lain	2.299.256.243	1.750.613.402	*Others*
Total	**18.082.946.069**	**16.671.974.254**	***Total***

30. PENDAPATAN BUNGA / *INTEREST INCOME*

	2018	2017	
Piutang non-margin	14.974.767.554	5.052.031.780	*Non-margin receivables*
Obligasi dan surat utang menengah	6.471.489.284	2.375.259.151	*Bonds and medium-term notes*
Jasa Giro	6.066.901.826	2.356.604.764	*Bank account*
Reverse *repo*	2.120.000.000	1.745.000.000	*Reverse repo*
Deposito bank	1.905.804.943	16.620.607.688	*Bank deposits*
Deposito KPEI	187.628.469	243.882.639	*KPEI deposits*
Total	**31.726.592.076**	**28.393.386.022**	***Total***

31. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN / *31. INTEREST AND FINANCING EXPENSES*

	2018	2017	
Bunga antar entitas berelasi (Catatan 33)	13.841.546	50.114.472	*Intercompany interest (Note 33)*
Bunga utang obligasi	-	8.722.751.666	*Interest on bonds payable*
Bunga utang nasabah	-	4.322.504.038	*Interest loan from customer*
Total	**13.841.546**	**13.095.370.176**	***Total***

32. RUGI PER SAHAM DASAR / *32. BASIC LOSS PER SHARE*

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The details of the computation of the basic loss per share are as follows:

	2018	2017	
Rugi tahun berjalan	(14.167.140.296)	(95.130.697.761)	*Loss for the year*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	1.800.000.000	1.800.000.000	*Weighted average numbers of outstanding common shares*
Rugi per saham dasar	**(7,87)**	**(52,85)**	***Basic loss per share***

33. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI / *33. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES*

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normalnya, melakukan transaksi dengan pihak berelasi dimana transaksi tersebut dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat benturan kepentingan atas transaksi-transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.I tentang "Benturan Kepentingan Tertentu", sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan.

The Company, in its normal business activities, engages transactions with related parties in which the transaction is conducted on the agreed terms and conditions. The Company believes that there is no conflict of interest on transactions with related parties as regulated in Bapepam-LK's Regulation No. IX.E.1 regading "Specific Conflicts of Interest" up to the date of the financial statements were completed.

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Sifat Berelasi/** ***Nature of Relationship***	**Transaksi/** ***Transactions***
PT Reliance Capital Management	Pemegang Saham/ *Shareholder*	Liabilitas lainnya dan modal/ *Other liabilities and capital*
PT Asuransi Reliance Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama/ *Incorporated in the Same Business Group*	Biaya dibayar dimuka, aset keuangan lancar lainnya, dan liabilitas lainnya / *Prepaid expenses, other current financial assets and other liabilities*
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama/ *Incorporated in the Same Business Group*	Portofolio efek, liabilitas lainnya dan beban bunga / *Marketable securities, other liabilities and interest expense*
PT Reliance Manajemen Investasi	Tergabung dalam Grup usaha yang sama/ *Incorporated in the Same Business Group*	Portofolio efek, dan liabilitas lainnya / *Marketable securities and other liabilities*
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama/ *Incorporated in the Same Business Group*	Liabilitas lainnya / *Other liabilities*
PT Suryatama Tigamitra	Entitas induk terakhir / *Ultimate shareholder entity*	Biaya dibayar dimuka / *Prepaid expenses*
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	Entitas asosisasi / *Associate entity*	Penyertaan saham/ *Investment in shares*
PT Andalan Piranti Indonesia	Tergabung dalam Grup usaha yang sama/ *Incorporated in the Same*	Liabilitas lainnya / *Other liabilities*

33. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Ringkasan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The summary of significant balances with related parties as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

			Persentase Terhadap Total Aset, Liabilitas, Pendapatan dan Beban/ Percentage Related to Total Assets, Liabilities, Revenue and Expenses		
	2018	**2017**	**2018**	**2017**	
Kash dan Bank					***Cash and cash equivalents***
Rupiah					*Rupiah*
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	3.142.136	3.564.547.243	0,00053%	0,55594%	*PT Bank Kesejahteraan Ekonomi*
Portofolio efek					***Marketable securities***
Reksadana					*Mutual fund*
Reksadana Reliance					*Reksadana Reliance*
Dana Terencana	6.256.514.524	21.526.705.158	1,06213%	3,35736%	*Dana Terencana*
Reksadana Reliance Pasar Uang	5.315.160.786	10.022.521.000	0,90233%	1,56314%	*Reksadana Reliance Pasar Uang*
Reksadana Reliance Saham	4.744.329.263	5.231.181.075	0,80542%	0,81587%	*Reksadana Reliance Saham*
Utang jangka menengah	15.500.000.000	-	2,63135%	-	*Medium-term Notes*
Total	**31.816.004.573**	**36.780.407.233**	**5,40123%**	**5,73637%**	***Total***
Piutang nasabah					***Receivable from customers***
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	-	423.183.825	0,00000%	0,06600%	*PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia*
Aset keuangan lancar lainnya					***Other current financial assets***
PT Asuransi Reliance Indonesia	83.541.206	47.773.962	0,01418%	0,00745%	*PT Asuransi Reliance Indonesia*
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	25.171.198	739.256	0,00427%	0,00012%	*PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia*
PT Reliance Capital Management	-	320.000	0,00000%	0,00005%	*PT Reliance Capital Management*
PT Andalan Piranti Indonesia	-	26.612.495	0,00000%	0,00415%	*PT Andalan Piranti Indonesia*
Total	**108.712.404**	**75.445.713**	**0,01845%**	**0,01177%**	***Total***
Biaya dibayar dimuka					***Prepaid expense***
PT Asuransi Reliance Indonesia	292.155.930	85.062.905	0,04960%	0,01327%	*PT Asuransi Reliance Indonesia*
PT Suryatama Tigamitra	-	940.799.997	0,00000%	0,14673%	*PT Suryatama Tigamitra*
Total	**292.155.930**	**1.025.862.902**	**0,04960%**	**0,16000%**	***Total***
Investasi pada entitas asosiasi					***Investment in associate***
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	72.925.322.882	72.212.603.477	12,38013%	11,2624%	*PT Bank Kesejahteraan Ekonomi*
Aset lain-lain					***Other assets***
Piutang nasabah (JBS077)	1.855.986.235	6.719.602.478	0,031508%	1,0480%	*Piutang nasabah (JBS077)*
Utang nasabah					***Payable to customers***
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	-	32.706.680.000	0,00000%	19,11022%	*PT Bank Kesejahteraan Ekonomi*
Liabilitas lainnya					***Other liabilities***
PT Reliance Capital Management	1.496.218.884	-	1,09668%	0,00000%	*PT Reliance Capital Management*
PT Andalan Piranti Indonesia	1.367.786.980	-	1,00254%	0,00000%	*PT Andalan Piranti Indonesia*
PT Asuransi Reliance Indonesia	18.212.173	44.880.374	0,01335%	0,02622%	*PT Asuransi Reliance Indonesia*
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	23.469.250	-	0,01720%	0,00000%	*PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia*
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	-	165.511.526	0,00000%	0,09671%	*PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia*
Total	**2.905.687.287**	**210.391.900**	**2,12977%**	**0,12293%**	***Total***
Pendapatan lain-lain					***Other Income***
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	250.000.000	3.070.451.233	0,01453%	10,42857%	*PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia*
Beban bunga dan keuangan					***Interest and financial expense***
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	13.841.546	50.114.472	0,00080%	0,07975%	*PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia*
Beban usaha – jasa professional					***Operating expense – professional fee***
PT Reliance Capital Management	2.665.588.827	2.850.153.803	5,23438%	4,93311%	*PT Reliance Capital Management*

33. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI (lanjutan)

- Pada tanggal 5 November 2016, Perusahaan melakukan perjanjian sewa - menyewa dengan PT Suryatama Tigamitra, pihak berelasi, untuk menyewa lantai dasar gedung Menara Batavia dengan luas ±260M^2 dengan harga Rp375.000 per-meter persegi per-bulan. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

- Pada tanggal 27 Desember 2016, Perusahaan melakukan perjanjian sewa - menyewa dengan PT Suryatama Tigamitra, pihak berelasi, untuk menyewa lantai 27 gedung Menara Batavia dengan luas ±106M^2 dengan harga Rp120.000 per-meter persegi per-bulan. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

- Pada tanggal 26 Agustus 2013, Perusahaan telah melakukan perpanjangan perjanjian sewa - menyewa dengan PT Suryatama Tigamitra, pihak berelasi, untuk menyewa gedung yang terletak di Pluit dengan luas ±980M^2 dengan harga Rp80.000 per-meter persegi per-bulan. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

- Pada tanggal 17 Desember 2014, Perusahaan telah melakukan perjanjian pembiayaan dengan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia, pihak berelasi, untuk pembelian 1 unit mobil dengan dana pembiayaan sebesar Rp172.000.000 dan berakhir pada tanggal 17 November 2017.

- Pada tanggal 17 Desember 2014, Perusahaan telah melakukan perjanjian pembiayaan dengan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia, pihak berelasi, untuk membelian 1 unit mobil dengan dana pembiayaan sebesar Rp197.200.000 dan telah berakhir pada tanggal 17 November 2018.

- Pada tanggal 2 Februari 2015, Perusahaan telah melakukan perjanjian pembiayaan dengan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia, pihak berelasi, untuk membelian 1 unit mobil dengan dana pembiayaan sebesar Rp322.800.000 dan akan berakhir pada tanggal 2 Januari 2019.

- Berdasarkan perjanjian pada Tanggal 28 Desember 2018 yang disepakati antara Perusahaan dengan pemegang saham utama (PT Reliance Capital Management), dimana Perusahaan akan membayar jasa bantuan teknis dan manajemen untuk Tahun 2017 sebesar Rp. 1.269.887.827 dan untuk Tahun 2018 sebesar Rp. 1.395.701.000 (tidak termasuk pajak dan biaya *out of pocket expenses*).

33. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

- *On November 5, 2016, the Company entered into a rental agreement with PT Suryatama Tigamitra, a related party, for renting the ground floor of Menara Batavia building for area of ±260M^2 at a price of Rp375,000 per square meter per month. The agreement has ended on December 31, 2018.*

- *On December 27, 2016, the Company entered into a rental agreement with PT Suryatama Tigamitra, a related party, for renting 27th floor of Menara Batavia building for area of ±106M^2 at a price of Rp120,000 per square meter per month. The agreement has ended on December 31, 2018.*

- *On August 26, 2013, the Company entered into an extended rental agreement with PT Suryatama Tigamitra, a related party, for renting the building in Pluit for area of ±980M^2 at a price of Rp80,000 per square meter per month. The agreement has ended on December 31, 2018.*

- *On December 17, 2014, the Company entered into a financing agreement with PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia, a related party, to purchase 1 unit of vehicle with financing fund of Rp172,200,000 which has ended on November 17, 2017.*

- *On December 17, 2014, the Company entered into a financing agreement with PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia, a related party, to purchase 1 unit of vehicle with financing fund of Rp197,200,000 which has ended on November 17, 2018.*

- *On February 2, 2015, the Company entered into a financing agreement with PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia, a related party, to purchase 1 unit of vehicle with financing fund of Rp322,800,000 and will end on January 2, 2019.*

- *Based on the agreement on December 28, 2018 agreed between the Company and the main shareholder (PT Reliance Capital Management), the Company will pay technical and management fee services for 2017 of Rp1,269,887,827 and for 2018 Rp1,395,701,000 (excluding taxes and out of pocket expenses).*

33. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI (lanjutan)

- Perusahaan telah melakukan perjanjian asuransi kesehatan dan asuransi kendaraan dengan PT Asuransi Reliance Indonesia, pihak berelasi, dengan jumlah pembayaran premi sebesar Rp608.375.535 dan Rp266.519.274 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

- Perusahaan telah melakukan perjanjian dengan PT Andalan Piranti Indonesia pada 28 Desember 2018 untuk perjanjian bantuan teknis dan konsultasi dimana perusahaan membayar Rp1.395.701.000 untuk tahun 2018. Perjanjian ini berlaku selama 5 Tahun.

- Pada 29 Oktober 2018, Perusahaan telah melakukan perjanjian dengan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia untuk pemberian layanan jasa kustodian MTN UPRI IV Tahun 2018 Perusahaan mendapatkan imbalan jasa 1% dari nominal MTN UPRI IV Tahun 2018 dan akan berakhir pada tanggal 29 Oktober 2019.

- Perusahaan mempunyai piutang nasabah pihak berelasi (JBS077) yang dicatat sebagai bagian aset lain-lain sebesar Rp1.855.986.235 dan Rp6.719.602.476 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Pada 2018, Perusahaan telah menghapuskan bunga dari piutang nasabah pihak berelasi tersebut sebesar Rp4.863.616.241.

33. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

- *In 2017, the Company has entered into health isurance agreement and vehicle issurance agreement with PT Asuransi Reliance Indonesia, related party, with total premium payments amounted to Rp608,375,535 and Rp266,519,274 in 2018 and 2017, respectively.*

- *The Company has entered into agreement with PT Andalan Piranti Indonesia on December 28, 2018 for technical service and consultancy whereby the company paid Rp1,395,701,000 for 2018. This agreement is valid for 5 years.*

- *In October 29, 2018, the Company has entered into agreement with PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia for custodian service MTN UPRI IV Year 2018. The Company receive custodian fee 1% from nominal of MTN UPRI IV Year 2018 and will be ended on October 29, 2019.*

- *The Company has receivable from affiliated customer (JBS077) which was recorded as part of other assets amounted to Rp1,855,986,235 and Rp6,719,602,476 as of December 31, 2018 and 2017. In 2018, The Company was written-off the interest receivable from affiliated customer amounted to Rp4,863,616,241.*

34. REKENING EFEK

Perusahaan mengelola efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rekening efek yang dikelola oleh Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp1.979.942.286.113 dan Rp2.291.328.615.383 (tidak diaudit).

Jumlah tersebut diatas dan liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan.

34. SECURITIES ACCOUNT

The Company manages the customers' securities and funds in the Securities Account. As of December 31, 2018 and 2017, the Securities Account managed by the Company amounted to Rp1,979,942,286,113 and Rp2,291,328,615,383, respectively (unaudited).

The above amounts and the associated liability to the customers are not recognized in the Company's statement of financial position.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar yang terdiri dari risiko mata uang, risiko tingkat suku bunga dan risiko harga. Perusahaan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.

- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Perusahaan membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.

- Risiko pasar terdiri dari:
  i. Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
  ii. Risiko tingkat suku bunga terdiri dari risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan tingkat suku bunga pasar dan risiko arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.
  iii. Risiko harga merupakan dampak risiko yang terjadi karena adanya perubahan harga kuotasian dari portofolio efek.

Dalam rangka mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

35. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Financial Risk Management Factors and Policies

In operating, investing and financing activities, the Company faces financial risks such as credit risk, liquidity risk, market risk, which consists of currency risk, interest rate risk and price risk. The Company defines these risks as follows:

- *Credit risk represents the risk that arises because the debtors do not pay all or part of their receivables or do not pay in a timely manner their obligations which will cause a loss to the Company.*

- *Liquidity risk represents the risk of the inability of the Company to pay its liabilities as they fall due. Currently, the Company expects to pay all liabilities at maturity.*

- *Market risk consists of:*
  i. Currency risk represents the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.
  ii. Interest rate risk consists of interest rate risk on fair value, which is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in market interest rates and the risk that future cash flows will fluctuate because of changes in market interest rates.
  iii. Price risk is the risk of the impact due to changes in quoted prices of marketable securities.

In order to effectively manage those risks, the Board of Directors has approved some strategies to manage these financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and actions to be taken in order to manage the financial risks that the Company faces.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Menetapkan rasio pinjaman nasabah terhadap jaminan 200%;
- Menetapkan konsentrasi piutang fasilitas investasi ekuitas tidak melebihi 15% dari nilai modal kerja bersih disesuaikan (MKBD);
- Mengambil tindakan *force sell* ketika rasio piutang fasilitas investasi ekuitas nasabah mencapai 80%; dan
- Menetapkan trading limit nasabah

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari *counterparty* memenuhi liabilitas kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Saat ini, Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan dan Perusahaan telah memiliki kebijakan untuk meyakini bahwa transaksi hanya dengan nasabah yang memiliki histori kredit yang baik.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham yang terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat transaksi. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen yang diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa.

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas, jaminan pada lembaga kliring dan penjaminan, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Mitigasi utama dari risiko kredit adalah pengelolaan kecukupan jaminan dalam bentuk efek yang diperdagangkan dengan memperhatikan likuiditas dan volatilitas dari efek-efek yang ada di posisi jaminan tersebut. *Early warning* dibuat dalam bentuk peringkat bagi nasabah dengan memperhitungkan likuiditas posisi jaminan nasabah tersebut dan rasio kecukupannya. Disiplin dalam pengelolaan kecukupan jaminan melalui mekanisme permintaan *top-up* atau *force-sell* merupakan faktor penting untuk menjaga kualitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

35. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Management Factor and Policies (continued)

The major guidelines of this policy are the following:

- *Establish the ratio of receivable from customers to deposit of 200%;*
- *Establish the concentration on receivables of margin facility to not exceed 15% to net adjusted working capital (MKBD);*
- *Execute force-selling when the ratio of receivables of margin facility to deposit reached 80%; and*
- *Establish customers trading limit*

Credit Risk

Credit risk arises from the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company. Currently, the Company have no significant concentration of credit risk and the Company has established policies in place to ensure that it transacts only with clients with clean credit history.

The Company's exposure to credit risk relating to its stock broking activities is associated with its clients' contractual positions that arise on each transaction. As such, the Company requires its stock broking clients to post collaterals to mitigate such risks. The types of acceptable instruments that the Company may accept from clients are cash and listed securities.

For other financial assets, such as cash and cash equivalents and deposits to clearing and guarantee institution, the Company minimizes the credit risk by placing funds with reputable financial institutions.

Primary mitigation on the credit risk is to manage the adequacy of collateral in the form of tradeable securities by focusing on the liquidity and volatility of the securities as collateral. Early warning has been made in the form of customer rank by calculating the liquidity of collateral of the customer and the adequacy ratio. Discipline in the management of collateral adequacy using the top-up request or force-sell is an important factor to maintain the financing quality provided to the customers.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Pengelolaan risiko kredit yang lebih spesifik juga dilakukan atas piutang yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah restrukturisasi piutang bermasalah, penagihan melalui proses hukum, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, hingga pelaksanaan hapus buku.

Tabel berikut menyajikan jumlah eksposur maksimum dari konsentrasi risiko kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

35. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Management Factor and Policies (continued)

Credit Risk (continued)

Specific credit risk management is performed on non-performing receivables. Such efforts, among others, are restructuring on non-performing receivables, litigation process, providing allowance for impairment losses, and write-off.

The following tables present the maximum amount of exposure to credit risk concentration on financial assets as of December 31, 2018 and 2017:

	2018			
	Korporasi/ *Corporate*	**Lain-lain/ *Others***	**Eksposur Maksimum/ *Maximum exposure***	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	193.061.954.490	-	193.061.954.490	*Cash and cash equivalents*
Piutang reverse repo - neto	-	15.000.000.000	15.000.000.000	*Receivable from reverse repo - net*
Portofolio efek	43.628.566.418	-	43.628.566.418	*Marketable securities*
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan - neto	98.638.657.124	-	98.638.657.124	*Receivable from clearing and guarantee institution - net*
Piutang nasabah	35.234.126	28.614.341.936	28.649.576.062	*Receivables from customers*
Piutang perusahaan efek	54.653.000	-	54.653.000	*Receivables from other securities companies*
Aset keuangan lancar lainnya	298.824.531	117.307.331	416.131.862	*Other current financial assets*
Penyertaan pada bursa efek	630.500.000	-	630.500.000	*Investment in stock exchange*
Aset lain-lain	2.400.000.000	111.848.424.752	114.248.424.752	*Other assets*
Total Aset Keuangan	**338.748.389.689**	**155.580.074.019**	**494.328.463.708**	***Total Financial Assets***

	2017			
	Korporasi/ *Corporate*	**Lain-lain/ *Others***	**Eksposur Maksimum/ *Maximum exposure***	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	183.156.009.809	-	183.156.009.809	*Cash and cash equivalents*
Piutang reverse repo - neto	-	10.000.000.000	10.000.000.000	*Receivable from reverse repo - net*
Portofolio efek	70.488.877.605	-	70.488.877.605	*Marketable securities*
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan - neto	56.081.887.424	-	56.081.887.424	*Receivable from clearing and guarantee institution - net*
Piutang nasabah	4.804.658.155	48.856.440.176	53.661.098.331	*Receivables from customers*
Piutang perusahaan efek	32.715.180.000	-	32.715.180.000	*Receivables from other securities companies*
Aset keuangan lancar lainnya	360.431.369	59.500.000	419.931.369	*Other current financial assets*
Penyertaan pada bursa efek	630.500.000	-	630.500.000	*Investment in stock exchange*
Aset lain-lain	2.400.000.000	135.330.775.514	137.730.775.514	*Other assets*
Total Aset Keuangan	**350.637.544.362**	**194.246.715.690**	**544.884.260.052**	***Total Financial Assets***

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan eksposur kredit dengan memisahkan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

35. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Management Factor and Policies (continued)

The following tables show the credit exposure by separating impaired and non-impaired financial assets as of December 31, 2018 and 2017:

	31 Desember/*December 31,* 2018				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai / *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai *Impaired***	**Total**	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	193.061.954.490	-	-	193.061.954.490	*Cash and cash equivalents*
Piutang reverse repo - neto	15.000.000.000	-	-	15.000.000.000	*Receivable from reverse repo - net*
Portofolio efek	43.628.566.418	-	-	43.628.566.418	*Marketable securities*
Piutang dari lembaga kliring dan Penjaminan - neto	98.638.657.124	-	-	98.638.657.124	*Receivable from clearing and guarantee institution - net*
Piutang nasabah	24.593.135.882	4.056.440.180	-	28.649.576.062	*Receivables from customers*
Piutang perusahaan efek	54.653.000	-	-	54.653.000	*Receivable from other securities companies*
Aset keuangan lancar lainnya	416.131.862	-	-	416.131.862	*Other current financial assets*
Penyertaan pada bursa efek	630.500.000	-	-	630.500.000	*Investment in stock exchange*
Aset lain-lain	3.058.852.938	111.189.571.814	-	114.248.424.752	*Other assets*
Total	**379.082.451.714**	**115.246.011.994**	**-**	**494.328.463.708**	***Total***
Cadangan penurunan nilai	-	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**379.082.451.714**	**115.246.011.994**	**-**	**494.328.463.708**	***Net***

	31 Desember/*December 31,* 2017				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai / *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai *Impaired***	**Total**	
Aset					***Assets***
Kas dan setara kas	183.156.009.809	-	-	183.156.009.809	*Cash and cash equivalents*
Piutang reverse repo - neto	10.000.000.000	-	-	10.000.000.000	*Receivable from reverse repo - net*
Portofolio efek	70.488.877.605	-	-	70.488.877.605	*Marketable securities*
Piutang dari lembaga kliring dan Penjaminan - neto	56.081.887.424	-	-	56.081.887.424	*Receivable from clearing and guarantee institution - net*
Piutang nasabah	42.932.658.916	10.728.439.415	-	53.661.098.331	*Receivables from customers*
Piutang perusahaan efek	32.715.180.000	-	-	32.715.180.000	*Receivable from other securities companies*
Aset keuangan lancar lainnya	419.931.369	-	-	419.931.369	*Other current financial assets*
Penyertaan pada bursa efek	630.500.000	-	-	630.500.000	*Investment in stock exchange*
Aset lain-lain	2.925.931.328	134.804.844.186	-	137.730.775.514	*Other assets*
Total	**399.350.976.451**	**145.533.283.601**	**-**	**544.884.260.052**	***Total***
Cadangan penurunan nilai	-	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**399.350.976.451**	**145.533.283.601**	**-**	**544.884.260.052**	***Net***

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (LANJUTAN)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya dari tanggal laporan posisi keuangan:

35. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Financial Risk Management Factor and Policies (continued)

Liquidity Risk

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaning adequate reserves, banking facilities and by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The following tables analyze financial liabilities based on their maturity from the date of statement of financial position:

	31 Desember/*December 31,* 2018					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	**3-12 bulan/ *months***	**1-5 tahun/ *years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Total/ *Total***	
Utang nasabah	18.977.957.991	-	-	-	18.977.957.991	*Payable to customers*
Utang perusahaan efek lain	2.744.500.000	-	101.169.003.400	-	103.913.503.400	*Payables to other securities companies*
Beban akrual	2.118.639.357	-	-	-	2.118.639.357	*Accrued expenses*
Liabilitas lainnya	-	2.873.187.511	2.905.687.287	-	5.778.874.798	*Others liabilities*
Total	**23.841.097.348**	**2.873.187.511**	**104.074.690.687**	**-**	**130.788.975.546**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2017					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	**3-12 bulan/ *months***	**1-5 tahun/ *years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Total/ *Total***	
Utang nasabah	59.316.934.096	-	-	-	59.316.934.096	*Payable to customers*
Utang perusahaan efek lain	-	-	101.169.003.400	-	101.169.003.400	*Payables to other securities companies*
Beban akrual	3.931.155.806	-	-	-	3.931.155.806	*Accrued expenses*
Liabilitas lainnya	-	2.358.893.984	332.024.900	-	2.690.918.884	*Others liabilities*
Total	**63.248.089.902**	**2.358.893.984**	**101.501.028.300**	**-**	**167.108.012.186**	***Total***

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas dan nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows and fair value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (LANJUTAN)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan tidak memiliki risiko suku bunga karena Perusahaan tidak memiliki utang yang dikenakan bunga.

Risiko Harga Pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar dapat muncul dari fasilitas pembiayaan transaksi (marjin) yang diberikan oleh Perusahaan kepada nasabah.

Risiko ini muncul jika nilai agunan nasabah mengalami penurunan yang sangat signifikan dan kondisi pasar yang tidak likuid, sehingga agunan tersebut tidak lagi mencukupi untuk menutup liabilitas nasabah kepada Perusahaan. Dalam kondisi ini, Perusahaan berpotensi mengalami kerugian dari piutang tidak tertagih.

Perusahaan juga menghadapi risiko harga pasar terkait dengan portofolio Perusahaan yang termasuk kategori "investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)". Penurunan harga pasar pada investasi kategori FVTPL akan menyebabkan penurunan posisi keuangan dan operasional Perusahaan.

Analisa sensitivitas berikut ini ditentukan berdasarkan eksposur risiko atas risiko harga pasar efek yang timbul dari investasi FVTPL pada akhir periode pelaporan.

Pada tahun 2018 dan 2017, jika harga pasar efek yang dimiliki Perusahaan menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel lain konstan, maka rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 menjadi lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp281.285.664 dan Rp704.888.776.

35. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT (CONTINUED)

a. Financial Risk Management Factor and Policies (continued)

Interest Rate Risk (continued)

In 2018 and 2017, the Company has no interest rate risk exposure since the Company has no interest bearing loan.

Market Price Risk

The Company's market risks exposure may come from the financing facility on transactions (margin) by the Company to customers.

The risks is encountered if the collateral value from customer suffered a significant decline and the market condition become unliquid, therefore the collateral is not enough to cover the customers' liabilities to the Company. In such condition, the Company may suffer a loss from such doubtful account.

The Company also faces risks associated with the market price of the Company's portfolio which are included in "investments measured at fair value through profit or loss (FVTPL)" category. The decline in the market price of the FVTPL investments category will lead to a decrease in the Company's statement of financial position and operating results.

The sensitivity analysis has been determined based on the exposure to securities market price risks arising from FVTPL investments at the end of the reporting period.

In 2018 and 2017, had the owned marketable securities prices decrease/increase by 1% with all other variables held constant, the loss before income tax expense for the years ended December 31, 2018 and 2017 would have been Rp281,285,664 and Rp704,888,776 lower/higher, respectively.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (lanjutan)

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap pergerakan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari aset dan liabilitas moneter.

Mata uang penyajian adalah Rupiah. Kinerja keuangan Perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi dalam nilai tukar mata uang Rupiah dengan mata uang asing lainnya.

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

35. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Financial Risk Management Factor and Policies (continued)

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from monetary assets and liabilities.

The presentation currency is the Rupiah. The Company's financial performance is influenced by the fluctuation in the exchange rate between the Rupiah and with other foreign currencies.

The following table shows financial assets and liabilities in foreign currency as of December 31, 2018 and 2017.

	2018		2017		
	Mata Uang Asing/*Foreign Exchange*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata Uang Asing/*Foreign Exchange*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	
Aset					***Assets***
Kas dan Setara Kas					*Cash and cash equivalents*
Dolar Amerika Serikat	615.69	8.915.807	8.973	121.572.436	*United States Dollar*

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas jika perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing melemah/menguat sebesar 1%, dengan semua variabel lainnya tetap konstan terhadap rugi sebelum beban (manfaat) pajak (tidak diaudit).

The following table demonstrates the sensitivity analysis had the exchange rate of Rupiah against the foreign currencies depreciated/appreciated by 1%, with all other variables held constant, to the Company's loss before tax expense (benefit) (unaudited).

	2018	2017	
Dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan			*Effect on income before income tax expense*
Melemah 1%	89.158	1.215.724	*Depreciated by 1%*
Menguat 1%	(89.158)	(1.215.724)	*Appreciated by 1%*

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PERMODALAN (LANJUTAN)

b. Manajemen Permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada stakeholder lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD)

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih (MKBD) seperti yang disebutkan dalam peraturan OJK No V.D.5 dan peraturan OJK No. X.E.1, yang antara lain menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek sebesar Rp25.000.000.000. Apabila tingkat modal kerja minimum berada dibawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, Perusahaan berisiko dikenakan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

Untuk mengawasi risiko ini, Perusahaan melakukan hal-hal berikut:

- Mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan regulator;
- Memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan; dan
- Mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

35. FINANCIAL RISKS AND CAPITAL MANAGEMENT (CONTINUED)

b. Capital Management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Net Adjusted Working Capital (MKBD)

The Company is also required to maintain minimum net working capital (MKBD) requirements as imposed by OJK regulation No. V.D.5 and OJK regulation No. X.E.1, which regulates, among others, the Adjusted Net Working Capital for securities companies that operate as brokerage dealer, investment manager and underwriter to Rp25,000,000,000. If minimum working capital falls below the required minimum amount set by the regulators, the Company could be exposed to various sanctions ranging from fines and censure to imposing partial or complete restrictions on its ability to conduct business.

To address this risk, the Company implements the following:

- *Evaluates the levels of regulatory capital requirements;*
- *Monitors regulations development regarding net working capital requirements; and*
- *Prepares for increase in the required minimum levels of regulatory capital that may occur from time to time in the future.*

36. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

36. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan:

The following tables set out the carrying values and estimated fair values of the financial instruments:

	31 Desember/*December 31,* 2018							
	Nilai tercatat / Carrying amount							
	Pada nilai wajar/ *Fair value through profit or loss*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas keuangan lain/ *Other financial liabilities*	Total nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Kas dan setara kas	-	-	193.061.954.490	-	-	193.061.954.490	193.061.954.490	*Cash and cash equivalents*
Piutang reverse repo - neto	-	-	15.000.000.000	-	-	15.000.000.000	15.000.000.000	*Receivables from reverse repo - net*
Portofolio efek	43.628.566.418	-	-	-	-	43.628.566.418	43.628.566.418	*Marketable securities*
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan - neto	-	-	98.638.657.124	-	-	98.638.657.124	98.638.657.124	*Receivables from clearing and guarantee institutions - net*
Piutang nasabah	-	-	28.649.576.062	-	-	28.649.576.062	28.649.576.062	*Receivables from customers*
Piutang perusahaan efek	-	-	54.653.000	-	-	54.653.000	54.653.000	*Receivables from other securities companies*
Aset keuangan lancar lainnya	-	-	416.131.862	-	-	416.131.862	416.131.862	*Other current financial assets*
Penyertaan pada bursa efek	-	-	-	630.500.000	-	630.500.000	630.500.000	*Investment in stock exchange*
Aset lain-lain	-	-	114.248.424.752	-	-	114.248.424.752	114.248.424.752	*Other assets*
Total Aset Keuangan	**43.628.566.418**	**-**	**450.069.397.290**	**630.500.000**	**-**	**494.328.463.708**	**494.328.463.708**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan	**-**							***Financial Liabilities***
Utang nasabah	-	-	-	-	18.977.957.991	18.977.957.991	18.977.957.991	*Payable to customers*
Utang perusahaan efek lain	-	-	-	-	103.913.503.400	103.913.503.400	103.913.503.400	*Payable to other securities companies*
Beban akrual	-	-	-	-	2.118.639.357	2.118.639.357	2.118.639.357	*Accrued expenses*
Liabilitas lainnya	-	-	-	-	5.778.874.798	5.778.874.798	5.778.874.798	*Other liabilities*
Total Liabilitas Keuangan	**-**	**-**	**-**	**-**	**130.788.975.546**	**130.788.975.546**	**130.788.975.546**	***Total Financial Liabilities***

	31 Desember/*December 31,* 2017							
	Nilai tercatat / Carrying amount							
	Pada nilai wajar/ *Fair value through profit or loss*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas keuangan lain/ *Other financial liabilities*	Total nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Kas dan setara kas	-	-	183.156.009.809	-	-	183.156.009.809	183.156.009.809	*Cash and cash equivalents*
Piutang reverse repo - neto	-	-	10.000.000.000	-	-	10.000.000.000	10.000.000.000	*Receivables from reverse repo - net*
Portofolio efek	70.488.877.605	-	-	-	-	70.488.877.605	70.488.877.605	*Marketable securities*
Piutang dari lembaga kliring dan penjaminan - neto	-	-	56.081.887.424	-	-	56.081.887.424	56.081.887.424	*Receivables from clearing and guarantee institutions - net*
Piutang nasabah	-	-	53.661.098.331	-	-	53.661.098.331	53.661.098.331	*Receivables from customers*
Piutang perusahaan efek lain	-	-	32.715.180.000	-	-	32.715.180.000	32.715.180.000	*Receivables from other securities companies*
Aset keuangan lancar lainnya	-	-	419.931.369	-	-	419.931.369	419.931.369	*Other current financial assets*
Penyertaan pada bursa efek	-	-	-	630.500.000	-	630.500.000	630.500.000	*Investment in stock exchange*
Aset lain-lain	-	-	137.730.775.514	-	-	137.730.775.514	137.730.775.514	*Other assets*
Total Aset Keuangan	**70.488.877.605**	**-**	**473.764.882.447**	**630.500.000**	**-**	**544.884.260.052**	**544.884.260.052**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan								***Financial Liabilities***
Utang nasabah	-	-	-	-	59.316.934.096	59.316.934.096	59.316.934.096	*Payable to customers*
Utang perusahaan efek lain	-	-	-	-	101.169.003.400	101.169.003.400	101.169.003.400	*Payable to other securities companies*
Beban akrual	-	-	-	-	3.931.155.806	3.931.155.806	3.931.155.806	*Accrued expenses*
Liabilitas lainnya	-	-	-	-	2.690.918.884	2.690.918.884	2.690.918.884	*Other liabilities*
Total Liabilitas Keuangan	**-**	**-**	**-**	**-**	**167.108.012.186**	**167.108.012.186**	**167.108.012.186**	***Total Financial Liabilities***

36. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan dalam mengestimasi nilai wajar dan instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam nilai tercatat apabila nilai tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

(i) Nilai wajar dari kas dan setara kas, piutang reverse repo-neto, portofolio - utang jangka menengah, piutang dari lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, aset keuangan lancar lainnya, penyertaan pada bursa efek, aset lain-lain, utang nasabah, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena instrumen tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.

(ii) Nilai wajar dari portofolio efek - saham dan obligasi ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

(iii) Nilai wajar dari portofolio efek - reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perusahaan menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

(i) Tingkat 1: nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga pasar aktif (unadjusted) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik.

(ii) Tingkat 2: pengukuran nilai wajar diperoleh dari input selain dari kuotasi harga pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) maupun tidak langsung (diperoleh dari harga).

(iii) Tingkat 3: pengukuran nilai wajar diperoleh dari tehnik valuasi yang di dalamnya terdapat input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

36. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The methods and assumptions used by the Company in estimating the fair value of the financial instruments are as follows:

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

(i) The fair values of cash and cash equivalents, receivable from reverse repo-net, marketable securities - medium-term notes, receivable from clearing and guarantee institutions, receivable from customers, other current financial assets, investment in stock exchange, other assets, other short-term financial liabilities and accrued expenses approximate their carrying amounts due to short-term maturities of these financial instruments and the respective the interest rate is at market rate.

(ii) The fair values of marketable securities - shares and bonds is determined on the basis of quoted market price at the statement of financial position date.

(iii) The fair values of marketable securities - mutual fund is determined on the basis of net assets value at the statement of financial position date.

The Company adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

(i) Level 1: fair values derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

(ii) Level 2: fair values measurements derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).

(iii) Level 3: fair values measurements derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

36. NILAI TERCATAT DAN NILAI WAJAR ATAS ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan suatu analisa instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan hirarki:

36. CARRYING VALUE AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The following tables show an analysis of financial instruments recorded at fair value by level of hierarchy:

	31 Desember/*December 31,* 2018				
	Tingkat 1 / *Level 1*	**Tingkat 2 / *Level 2***	**Tingkat 3 / *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Portofolio efek					*Marketable securities*
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Saham	11.812.561.845	-	-	11.812.561.845	*Shares*
Reksadana	-	16.316.004.573	-	16.316.004.573	*Mutual funds*
Total	**11.812.561.845**	**16.316.004.573**	**-**	**28.128.566.418**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2017				
	Tingkat 1 / *Level 1*	**Tingkat 2 / *Level 2***	**Tingkat 3 / *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Portofolio efek					*Marketable securities*
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Saham	11.895.970.372	-	-	11.895.970.372	*Shares*
Obligasi	21.812.500.000	-	-	21.812.500.000	*Bonds*
Reksadana	-	36.780.407.233	-	36.780.407.233	*Mutual funds*
Total	**33.708.470.372**	**36.780.407.233**	**-**	**70.488.877.605**	***Total***

37. PERIKATAN DAN KONTIJENSI

a. Perusahaan memperoleh dua fasilitas intraday dari PT Bank Central Asia Tbk yaitu untuk pembelian Surat Utang Negara dengan jumlah maksimum Rp100.000.000.000 dan untuk penyelesaian transaksi saham dengan jumlah maksimum Rp50.000.000.000. Perjanjian tersebut telah beberapa kali diubah dan diperpanjang, yang berakhir pada Tanggal 14 September 2019 dengan perjanjian No. 078/Add-KCK/2019 dan No. 077/Add-KCK /2019. Perusahaan juga memperoleh fasilitas Bank Garansi dengan jumlah maksimum Rp8.000.000.000 dengan perjanjian No. 079/Add-KCK/2019 yang berakhir pada Tanggal 14 September 2019. Fasilitas-fasilitas ini telah diperpanjang berdasarkan surat No 40014/GBK/2019 Tanggal 04 Januari 2019.

   Fasilitas intraday dan bank garansi dari PT Bank Central Asia Tbk telah diperpanjang pada tanggal 14 Desember 2018 dan akan berlaku sampai tanggal 14 Maret 2019. Sedangkan fasilitas rekening koran ditutup oleh Perusahaan.

37. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES

a. The Company acquired two intraday facility from PT Bank Central Asia Tbk for the purchase of Government Securities with the maximum amount of Rp100,000,000,000 and for the settlement of stock transactions with a maximum amount of Rp50,000,000,000. The agreement has been amended and extended several times, recently on September 14, 2019 with agreement No. 078/Add-KCK/2019 and No. 077/Add-KCK/2019. The Company also obtained Bank Guarantee facility with the maximum amount of Rp8,000,000,000 with agreement No. 079/Add-KCK/2019 and will be ended on September 14, 2019. These facilities have been extended based on letter No. 40014/GBK/2019 dated January 4, 2019.

   Intraday facility and bank guarantee from PT Bank Central Asiak Tbk has been extended on December 14, 2018 and will be valid until March 14, 2019. While, the bank overdraft facility is closed by the Company.

37. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

b. Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian sewa bangunan dengan berbagai pihak yang digunakan untuk kegiatan kantor pemasaran perusahaan. Perjanjian tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2018 - 2022 dan dapat diperpanjang

c. Pada tanggal 22 Juli 2016, Perusahaan menerbitkan Obligasi Reliance IV dengan jangka waktu 1.825 hari (5 tahun) sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2021 dengan jumlah pokok obligasi Rp100.000.000.000 dan tingkat bunga tetap sebesar 9.5% per tahun dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pembayaran bunga dilakukan setiap bulan yang dimulai pada tanggal 22 Agustus 2016. Obligasi diterbitkan dengan sistem penawaran terbatas dan tidak diperjualbelikan secara publik.

Pada tanggal 22 November 2017, dengan persetujuan pemegang obligasi, Perusahaan telah melakukan pelunasan dipercepat atas utang Obligasi Reliance IV ini.

d. Litigasi

Perusahaan menghadapi beberapa gugatan perdata dari berbagai pihak sebagai berikut:

- Perkara Perdata No. 764/Pdt.G/2017/ PN.Jkt.Sel di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan
  Perusahaan berkedudukan sebagai Tergugat 2 dari seluruhnya 5 tergugat dan 3 turut tergugat. Tuntutan ganti kerugian yang diajukan oleh beberapa nasabah berupa materiil, immateriil dan lainnya secara tanggung renteng. Perkara Perdata ini telah memperoleh Putusan dari Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 30 Juli 2018, dengan isi Putusan Perusahaan tidak bersalah dan gugatan Penggugat ditolak. Perkara ini masih dalam Proses Banding di Pengadilan Tinggi Jakarta oleh karena Pihak Penggugat, dan 2 tergugat lain mengajukan banding.

37. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES (continued)

b. The Company entered into several building rental agreements with several parties which buildings will be used for activities of the Company's marketing office. These agreements will end on various dates between 2018 - 2022 and can be extended.

c. On July 22, 2016, the Company issued Reliance Bonds IV with a period of 1,825 days (5 years) up to maturity date on July 22, 2021 with the principal amount of the bonds amounting to Rp100,000,000,000 and a fixed interest rate at 9.5% per annum with PT Bank CIMB Niaga Tbk as the trustee. Interest payments are made monthly starting on August 22, 2016. The bonds are issued under limited offering terms and not publicly traded.

On November 22, 2017, with the approval of the bondholders, the Company has provided accelerated repayment on the Reliance Bond IV payable.

d. Litigation

The Company is involved in several civil lawsuits from various parties as follows:

- *Civil Case No. 764/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel in the South Jakarta District Court*

  The Company acts as defendant 2 out of the total of 5 defendants and 3 co-defendants. The demands for compensation of several customers are in the form of material, immaterial and others, which the defendants are jointly liable. This Civil Case has obtained a Decision from the South Jakarta Court Judges on July 30, 2018, with the Decision the Company was not guilty and the Plaintiff's claim was rejected. This case is still in the process of being appealed at the Jakarta High Court because the Plaintiffs, 2 others Defendants appealed.

37. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Litigasi (lanjutan)

Perusahaan menghadapi beberapa gugatan perdata dari berbagai pihak sebagai berikut: (lanjutan)

- Perkara Perdata No. 642/Pdt.G/2017/ PN.Jkt.Utr di Pengadilan Negeri Jakarta Utara
  Perusahaan berkedudukan sebagai Tergugat dari seluruhnya 4 Tergugat. Tuntutan ganti kerugian berupa materiil, immateriil dan lainnya. Perkara Perdata ini telah diputus oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara pada tanggal 22 Mei 2018 dengan Putusan bahwa Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara menyatakan tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara perdata ini berdasarkan pertimbangan Kompetensi Absolut Pengadilan. Penyelesaian perkara ini seharusnya dilakukan di Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) karena sudah terdapat perikatan perjanjian para pihak di BAPMI. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara ini Pihak Penggugat telah mengajukan banding, dan sampai dengan tanggal laporan auditor independen masih dalam proses di Pengadilan Tinggi Jakarta.

- Perkara Perdata No. 253/Pdt.G/2017/ PN.Jkt.Utr di Pengadilan Negeri Jakarta Utara
  Perusahaan berkedudukan sebagai Tergugat. Tuntutan ganti kerugian berupa materiil, immateriil dan lainnya. Perkara Perdata ini telah diputus oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara pada tanggal 24 Oktober 2017 dengan Putusan bahwa Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara menyatakan tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara perdata ini berdasarkan pertimbangan Kompetensi Absolut Pengadilan.

37. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES (continued)

d. Litigation (continued)

The Company is involved in several civil lawsuits from various parties as follows: (continued)

- *Civil Case No. 642/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Utr in the North Jakarta District Court*

  The Company acts as one of the defendant of the total of 4 defendants. The demands for compensation are in the form of material, immaterial and others. This Civil Case was decided by Judges at North Jakarta Court on May 22, 2018, with decision that the North Jakarta Court was not authorized to examine and adjudicate this civil case because of consideration of the Court's Absolute Competence. Resolution of this case should be performed at Indonesian Capital Market Arbitration Body (BAPMI) as among parties have agreed on settlement agreement in BAPMI. To the North Jakarta Court Decision, the Plaintiff has submitted an appeal and as of the date of the independent auditors' report is still in the process of appealing at the High Court at Jakarta.

- *Civil Case No. 253/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Utr in the North Jakarta District Court*

  The Company acts as defendant. The demands for compensation are in the form of material, immaterial and others. This Civil Case was decided by Judges at North Jakarta Court on October 24, 2017, with decision that the North Jakarta Court was not authorized to examine and adjudicate this civil case because of consideration of the Court's Absolute Competence.

37. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Litigasi (lanjutan)

Perusahaan menghadapi beberapa gugatan perdata dari berbagai pihak sebagai berikut: (lanjutan)

- Perkara Perdata No. 253/Pdt.G/2017/ PN.Jkt.Utr di Pengadilan Negeri Jakarta Utara (lanjutan)
  Penyelesaian perkara ini seharusnya dilakukan di Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) karena sudah terdapat perikatan perjanjian para pihak di BAPMI. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara ini Pihak Penggugat telah mengajukan banding, dan sampai dengan tanggal laporan auditor independen masih dalam proses di Pengadilan Tinggi Jakarta.

Perusahaan telah melaporkan beberapa nasabah di atas ke Polres Metro Jakarta Utara atau mengirim surat teguran (somasi) melalui kuasa hukumnya karena telah menyebabkan kerugian bagi Perusahaan akibat tidak dibayarnya transaksi saham yang dilakukan nasabah-nasabah tersebut. Jika upaya musyawarah untuk mufakat tidak mencapai hasil dan surat teguran (somasi) tidak dilaksanakan oleh nasabah yang bersangkutan, maka penyelesaian permasalahan tersebut akan diselesaikan melalui Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI). Sampai dengan tanggal Laporan auditor independen, kasus nasabah-nasabah tersebut masih dalam proses.

e. Transaksi SIAP

Pada tanggal 20, 21 dan 22 Oktober 2015, Perusahaan melakukan transaksi di pasar negosiasi atas saham PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) dengan beberapa broker dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp122.809.869.700. Namun pada saat penyelesaian transaksi tersebut terjadi permasalahan dimana Perusahaan berpendapat penyelesaian menggunakan FOP (*Free of Payment*) sedangkan broker berpendapat penyelesaian menggunakan DVP (*Delivery versus Payment*). Sebagai akibatnya, tidak terjadi penyerahan saham (gagal serah) dan tidak ada pembayaran (gagal bayar) oleh kedua belah pihak. Perusahaan berpendapat pihak broker telah melakukan wan prestasi dengan gagal serah saham sehingga mengacu pada praktik transaksi FOP, Perusahaan tidak memiliki kewajiban membayar.

37. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES (continued)

d. Litigation (continued)

The Company is involved in several civil lawsuits from various parties as follows: (continued)

- *Civil Case No. 253/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Utr in the North Jakarta District Court (continued)*
  Resolution of this case should be performed at Indonesian Capital Market Arbitration Body (BAPMI) as among parties have agreed on settlement agreement in BAPMI. To the North Jakarta Court Decision, the Plaintiff has submitted an appeal and as of the date of the independent auditors' report is still in the process of appealing at the High Court at Jakarta.

The Company has reported the above customers to the North Jakarta Resort Police or has sent a legal notice (somasi) letter through its lawyer because they caused losses to the Company due to non-payment of share transactions. If deliberations for legal case do not reach results and letters of legal notice are not carried out by the customers concerned, then the resolution of the cases will be resolved through the Indonesian Capital Market Arbitration Agency (BAPMI). Until the independent auditors' report date, the case of these customers are still in the process.

e. SIAP Transaction

On October 20, 21 and 22, 2015, the Company entered into transactions in negotiated market for shares of PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) with several brokers totaling Rp122,809,869,700. However, during the transaction settlement, the problem arised where the Company believes the settlement would apply FOP (Free of Payment) while the brokers believe the settlement would apply DVP (Delivery versus Payment). Therefore, there were no delivery of shares (fail to deliver) nor payment (fail to pay) performed by both parties. The Company is at the opinion that the brokers have defaulted by failing to deliver the shares so that by referring to FOP transaction practices, the Company has no obligation to make the payment.

37. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

e. Transaksi SIAP (lanjutan)

Sedangkan pihak broker yang mendasarkan transaksi pada praktik DVP, berpendapat Perusahaan telah melakukan kelalaian dengan tidak melakukan kewajiban pembayaran atau gagal bayar dan karenanya broker belum menyerahkan saham yang ditransaksikan. Karena transaksi ini menjadi tidak terselesaikan, beberapa broker telah melayangkan somasi (teguran) kepada Perusahaan.

Atas transaksi ini, sejumlah Rp21.640.866.300 telah berhasil dinegosiasikan penyelesaiannya sehingga saldo tersisa menjadi sebesar Rp101.169.003.400.

Lebih lanjut, atas dasar praktik transaksi FOP, dengan tidak adanya penyerahan saham ini, Perusahaan tidak mencatat piutang dan utang yang terjadi atas transaksi ini. Namun kemudian atas saran Bursa Efek Indonesia, Perusahaan telah membukukan sisa saldo transaksi ini secara bruto sebesar Rp101.169.003.400 dengan mencatat tagihan ke nasabah JTF007 pada akun "Aset Lain-lain" dan utang yang berkaitan kepada broker pada akun "Utang Perusahaan Efek" dalam laporan posisi keuangan. Penyelesaian utang-piutang ini akan dilakukan pada saat kesepakatan tercapai. Perusahaan saat ini sedang mengupayakan penyelesaian kasus transaksi ini antara lain dengan membentuk tim *task force,* berdialog dengan pihak-pihak terkait yaitu anggota bursa, nasabah, broker, agen, maupun otoritas dan menandatangani Berita Acara Kesepakatan antar anggota bursa sebagai komitmen bersama untuk mencari cara penyelesaian transaksi saham SIAP tersebut. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, penyelesaian transaksi ini masih dalam proses penyelesaian yang difasilitasi oleh otoritas.

Terkait transaksi SIAP diatas, Perusahaan diminta BEI untuk mencadangkan dana sejumlah Rp36.178.388.600.

37. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES (continued)

e. SIAP Transaction (continued)

While the brokers who based the transaction on DVP practices, is at the opinion that the Company has performed negligence by not fulfilling its payment obligation, therefore have not delivered the transacted shares. As the transactions remained not resolved, some brokers have issued warning letter to the Company.

On these transactions, a total of Rp21,640,866,300 has been successfully negotiated for settlements so that the remaining balance became Rp101,169,003,400.

Furthermore, on the basis of FOP transaction practices, in the absence of the delivery of these shares, the Company did not record the related receivables and payables incurred on these transactions. However, at the advice of Indonesia Stock Exchange, the Company has recorded the outstanding balance arising from these transactions in gross amount of Rp101,169,003,400 by recording the receivables to JTF007, the related customer, in "Other Assets" account and the related payables to the brokers in "Payables to Securities Companies" account in the statement of financial position. Settlement of these receivables and payables will be made at the time an agreement is reached. Currently, the Company is still in negotiation for the settlement of their case by among others forming a task force team, dialogue with parties relating to the case that are bourse members, customers, brokers, agent and also the autorities and have signed the Minutes of Agreement between bourse members as a joint commitment to find solution to settle the SIAP share transaction. Until the independent auditors' report date, the settlement of this transaction is still in the process of which facilitated by the authority.

Related to the above SIAP transactions, the Company was requested by the IDX to reserve funds amounting to Rp36,178,388,600.

37. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

f. Denda OJK

Berdasarkan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Perusahaan atas kasus dugaan pelanggaran peraturan perundang-undangan di Bidang Pasar Modal terkait dengan perbuatan yang dilakukan EP Larasati (eks karyawan Perusahaan), pada tanggal 26 Mei 2017, OJK mengenakan Sanksi Administratif berupa denda sebesar Rp500.000.000 dan memerintahkan Perusahaan untuk menyetorkan *fee* transaksi yang diperoleh dari transaksi nasabah Pemilik Rekening di Perusahaan yang ditangani oleh EP Larasati sebesar Rp5.000.000.000 dan telah dibayar seluruhnya pada tahun 2017 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

37. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES (continued)

f. OJK Fine

Based on the results of the examination of the Indonesia Financial Services Authority (OJK) against the Company for the alleged violation of the laws and regulations in the Capital Market Sector related to the actions of EP Larasati (former employees of the Company) on May 26, 2017, OJK imposed administrative sanctions in the form of fines of Rp500,000,000 and ordered the Company to pay transaction fee obtained from the transaction of the Account Holder of the customer in the Company handled by EP Larasati amounting to Rp5,000,000,000 and has fully paid in 2017 and was recorded as part of "Operating Expneses - Others, net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 01 Maret 2019 Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) No. SPHP-00080/WPJ.07/KP.0305/RIK.SIS/2019, perihal Hasil Pemeriksaan Pajak Tahun Pajak 2017 (Catatan 19e).

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On March 1, 2019, the Company received Notification Letter of Tax Audit Result (SPHP) No.SPHP-00080/WJP.07/KP.0305/RIK.SIS/ 2019, regarding the Tax Audit Result for Tax Year 2017 (Note 19e).

39. TRANSAKSI NON KAS

Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas yaitu:

39. NON-CASH TRANSACTION

Non-cash transaction not affecting cash flow includes:

	2018	2017	
Penambahan Investasi pada Entitas Asosiasi melalui:			*Addition of investment in associates through:*
Pengakuan Laba dan Penghasilan Komprehensif Lain	712.719.405	3.332.480.515	*Share in net income and other comprehensive income*
Jumlah	**712.719.405**	**3.332.480.515**	***Total***

40. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Rekonsiliasi liabilitas keuangan yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

40. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

The reconciliation of financial liabilities arising from financing activities is as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Arus Kas/ *Cash Flows*	Perubahan nonkas - pergerakan valuta asing/ *Non-cash activities - movement of foreign currency*	31 Desember/ *December 31,* 2017	
Utang obligasi	100.000.000.000	(100.000.000.000)	-	-	*Bonds payable*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**100.000.000.000**	**(100.000.000.000)**	**-**	**-**	***Total liabilities from financing activities***

Perusahaan tidak memiliki perubahan dalam liabilitas keuangan yang timbul dari aktivitas pendanaan pada tahun 2018.

The Company has no changes in financial liabilities arising from financing activities in 2018.

41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

a. ISAK No. 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mengklarifikasi pengunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

a. Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mengatur bahwa entitas jga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara subtansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

41. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for the financial statements as of and for the year ended December 31, 2018 are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

Effective on or after January 1, 2019:

a. ISAK 33: Foregin currency Transaction and Advance Consideration, effective January 1, 2019, and earlier application is permitted. This amendment clarifies the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

Effective on or after January 1, 2020:

a. Amendments to PSAK 15: Investment in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted. These amendments provide that the entity aslo applies PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively from the entity's net investment in an associates or joint ventures.

41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

b. Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dan PSAK 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020. Amandemen ini mengizinkan yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 (deferral approach) atau memilih untuk menerapkan pendekatan terlapis (overlay approach) untuk aset keuangan yang diterapkan.

c. PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan. PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

d. PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan. PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board dan Financial Accounting Standards Board, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

41. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after January 1, 2020: (continued)

b. Amendments to PSAK 62: Insurance Contract on Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contract, effective January 1, 2020. These amendments allow those who meet certain criteria to apply a temporary exclusion of PSAK 71 (deferral approach) or choose to implement overlay approach for financial assets designated.

c. PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted. This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgement.

d. PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted. This PSAK is single standard that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analizing before recognizing the revenue.

41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

e. PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dan Pelanggan. PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset terkait (underlying assets) bernilai rendah.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interprestasi tersebut terhadap laporan keuangan.

41. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after January 1, 2020: (continued)

e. PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers. This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

The Company is currently evaluating and have not determined the effects of the above standards and interpretations on its financial statements.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2019.

42. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for preparation and presentation of the financial statements which were completed and authorized to be issued by the Board of Directors on March 29, 2019.